KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

oleh

Salsabila

NIM. 200401110288

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Salsabila

NIM. 200401110288

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Salsabila
NIM. 200401110288

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 **Dr. Ali Ridho, M. Si** NIP. 197804292006041001		05/2024
Dosen Pembimbing 2 **Dr. Mohammad Mahpur, M.Si** NIP.197605052005011003		30/05/2024

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yusuf Rizal Agung, MA
NIP. 198010202015031002

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

oleh

Salsabila

NIM. 200401110288

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi

dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 30 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Dr. Ali Ridho, M.Si. NIP. 197804292006041001		
Sekretaris Penguji Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. NIP. 197605052005011003		22/7 2024
Penguji Utama Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. NIP. 197008132001121001		22/7 2024

Disahkan oleh,

Dekan

Dr. Hj. Rita Hidayah, M.Si

NIP. 196810102015031002

iii

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Salsabila

Nim : 200401110288

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,

Dr.Ali Ridho, M. Si
NIP. 197804292006041001

NOTA DINAS

Kepada Yth,.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Salsabila

Nim : 200401110288

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam siding ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2,

Dr. Mohammad Mahpur,M.Si

NIP.197605052005011003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila

NIM : 200401110288

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA S-1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagaian mapun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian durat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang,

Penulis,

Salsabila

MOTTO

"Kepada kekhawatiran yang tentu akan tetap ada, pelan-pelan kita pasti melampuinya semoga kita menemukan seni bertahan yang paling indah untuk menerima kurang dan lebihnya diri sendiri."

.-Anon

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta nikmat sehat-Nya sehingga selama proses penyelesaian skripsi ini saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak. Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Salsabila. Terima kasih atas segala perjuangannya yang telah mampu bertanggung jawab dan terus berusaha untuk memperjuangkan apa yang telah dipilih untuk diselesaikan.

Untuk kedua orang tua saya, Bapak Moh Hasanuddin dan Alm. Ibu Hairin Nisa yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan hidup dan memperjuangkan mimpi-mimpi saya. Menjadi suatu kebanggaan untuk saya karena memiliki orang tua yang sejak saya kecil ikut percaya dan mendukung akan semua cita-cita dan harapan saya. Semoga papa sehat selalu dan semoga Alm. Mama dapat tersenyum tenang di surga-Nya.

Teruntuk keluarga besar saya, Kakak dan Bibi saya yang selama ini juga ikut membantu membiayai pendidikan bagi peneliti. Juga adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk selalu semangat untuk peneliti agar selalu tetap bangkit. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih teruntuk sahabat & teman-teman saya yang telah membantu banyak dan mendampingi saya sampai saat ini seta selalu memberikan semangat untuk saya dapat melewati setiap hari- hari berat yang ada di perantauan ini. Semoga Allah membalas kalian dengan balasan yang berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya dan sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Kontribusi Kecerdasan Emosi Dan Resiliensi Akademik terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**" dengan lancar sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan rasa hormat dan bangga peneliti menyampaikan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainudin, M.A. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog, Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung ,M.A Selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr.Ali Ridho, M.SI, selaku dosen pembimbing pertama saya yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.

5. Dr. Mohammad Mahpur,M.Si, selaku dosen pembimbing kedua saya yang juga senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak ibu dosen serta segenap civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang jasanya tetap terkenang dalam hati dan pikiran serta ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada saya.
8. Seluruh keluarga saya, kedua orang tua saya Bapak Moh Hasanuddin & Ibu Alm. Hairin Nisa, serta keluarga besar saya yang selalu mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya
10. Untuk sahabat, teman-teman seperjuangan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semua bantuannya

Peneliti sangat berterima kasih atas dukungan dan kontribusinya semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua Amin ya rabbal alami.

Malang, 29 Mei 2024
Peneliti,

Salsabila
NIM.200401110288

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
ABSTRAK xx
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II 9
A. *Student Engagement* 9
1. Pengertian Student Engagement 9
2. Aspek-Aspek *Student Engagement* 10
B. Kecerdasan Emosional 13
C. Resiliensi Akademik 18
D. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Student *Engagement* 24
E. Pengaruh Resiliansi terhadap *Student Engagement* 25
F. Pengaruh Kecerdasan emosional dan Resiliansi terhadap *Student Engagement* 27
G. Kerangka Konseptual 28
H. Hipotesis Penelitian 29
BAB III 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Identifikasi Variabel Penelitian 30

C. Definisi Operasional....31
D. Populasi dan Sampel Penelitian....32
E. Teknik Pengumpulan Data....33
F. Instrumen Penelitian....34
G. Validitas dan Reliabilitas....37
H. Teknik Analisis Data....46
BAB IV:....50
A. Lokasi & Waktu Penelitian....50
B. Gambaran Subjek Penelitian....50
C. Paparan Data Penelitian....51
D. Pembahasan....67
BAB V:....74
A. Kesimpulan....74
B. Saran....78
DAFTAR PUSTAKA....81
LAMPIRAN....84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blue Print Student Engagement 35
Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasan Emosional 36
Tabel 3.3 Blue print Resiliensi Akademik 37
Tabel 3.4 Hasil Pilot Study Variabel Student Engagement 41
Tabel 3.5 Hasil Pilot Study Variabel Kecerdasan Emosional 42
Tabel 3.6. Hasil Pilot Study Variabel Resiliensi Akademik 43
Tabel 3.7. Hasil Pengujian Validitas skala Student Engagement 44
Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas Skala Kecerdasan Emosional 44
Tabel 3.9 Hasil Pengujian Validitas Skala Resiliensi Akademik 45
Tabel 3.10 Hasil Pengujian Realibilitas 46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif 51
Tabel 4.2 Hasil tingkat student engagement 52
Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kecerdasan emosional 55
Tabel 4.4 Tingkat Resiliensi akademik 58
Tabel 4.5 Hasil Uji Nor malitas 61
Tabel 4.6 Hasil Linearity 62
Tabel 4.7 Hasil Multikolinearitas 63
Tabel 4.8 Hasil Uji R 64
Tabel 4.9 Hasil Uji F 65
Tabel 4.10 Hasil Uji T 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1. Kerangka Konseptual.....28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas X1 110
Lampiran 2 Uji Validitas X2 111
Lampiran 3 Uji Validitas Y 112
Lampiran 4 Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional 113
Lampiran 5 Uji Realibilitas Resiliensi Akademik 113
Lampiran 6 Uji Realibilitas Student Engagement 113
Lampiran 7 Uji Normalitas 114
Lampiran 8 Uji Linearitas X1 Dan Y 114
Lampiran 9 Uji Linearitas X2 Dan Y 115
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas 115
Lampiran 11 Uji R Square 115
Lampiran 12 Uji T 116
Lampiran 13 Uji F 116

ABSTRAK

Salsabila (2024). *Kontribusi Kecerdasan Emosi Dan Resiliansi Akademik terhadap Student Engagement pada Mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Kata Kunci: *Student Engagement*, Kecerdasan Emosional, Resiliensi Akademik, Mahasiswa

Tingkat student engagement yang tinggi dapat dilihat ketika mahasiswa mampu mengatasi tuntutan dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, student engagement yang rendah dilihat ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menanggapi tuntutan akademi. Student engagement dapat ditingkatkan melalui kecerdasan emosional dan resiliensi akademik karena keduanya memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa untuk mengatasi stres, mempertahankan motivasi, dan membangun keterampilan sosial yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Akademik terhadap Student Engagement pada Mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, yakni keseluruhan dari populasi sebanyak 100 Mahasiswa s-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023-2024 . Teknik pengumpulan data menggunakan skala dengan student engagement sebagai variabel dependent, Kecerdasan emosional dan Resiliensi akademik sebagai variabel independent.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kontribusi secara simultan dari variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik terhadap variabel student engagement. Kemudian pada hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi positif signifikan dari kecerdasan emosional terhadap variabel student engagement . begitu juga dengan kontribusi positif yang signifikan dari resiliensi akademi terhadap student engagement. Engagement mahasiswa dapat ditingkatkan melalui kecerdasan emosional dan resiliensi akademik karena keduanya memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa untuk hasil pembelajaran yang optimal. .

ABSTRACT

Salsabila (2024). *Contribution of Emotional Intelligence and Academic Resilience to Student Engagement in Undergraduate Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Key words: Student Engagement, Emotional Intelligence, Academic Resilience, Student

High student engagement is evident when students are able to meet demands and actively participate in learning effectively. Conversely, low student engagement is observed when students struggle to respond to academic demands. Student engagement can be enhanced through emotional intelligence and academic resilience because both play a crucial role in supporting students' ability to manage stress, maintain motivation, and develop effective social skills. This research aims to determine the Contribution of Emotional Intelligence and Academic Resilience to Student Engagement among Undergraduate Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, the sample in this study is a saturated sample, comprising the entire population of 100 undergraduate students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang for the 2023-2024 academic year. Data collection techniques use scales with student engagement as the dependent variable, and emotional intelligence and academic resilience as the independent variables.

The results of this study show the simultaneous contribution of emotional intelligence and academic resilience variables to the student engagement variable. Furthermore, the results indicate a significant positive contribution of emotional intelligence to student engagement, as well as a significant positive contribution of academic resilience to student engagement. Student engagement can be enhanced through emotional intelligence and academic resilience because both play a crucial role in supporting students' ability for optimal learning outcomes.

ملخص

مساهمة .(2024) سلسبيلا [أطروحة جاميعة, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج]
مالك مولانا عين جامعة في الجامعيين الطلاب في الطلاب مشاركة في الأكاديمية والمرونة العاطفي الذكاء
مالانج إبراهيم

الكلمات الأساسيات : طالب علم ,المرونة الأكاديمية ,الذكاء العاطفي , مشاركة الطلاب

يمكن ملاحظة مستوى عالٍ من مشاركة الطلاب عندما يكون الطلاب قادرين على التعامل مع المتطلبات ومن ناحية أخرى، تظهر مشاركة الطلاب المنخفضة عندما يواجه .ويشاركون بنشاط في التعلم بشكل جيد يمكن تحسين مشاركة الطلاب من خلال الذكاء العاطفي .الطلاب صعوبة في الاستجابة للطلبات الأكاديمية والمرونة الأكاديمية لأن كلاهما يلعب دورًا مهمًا في دعم قدرة الطلاب على التعامل مع التوتر والحفاظ على يهدف هذا البحث إلى تحديد مساهمة الذكاء العاطفي والمرونة .التحفيز وبناء مهارات اجتماعية فعالة .الأكاديمية في مشاركة الطلاب بين الطلاب الجامعيين في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج

العينة في هذا البحث هي عينة مشبعة، أي .باستخدام المنهج الكمي مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد .2024-2023طالب جامعي في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج 100مجموع السكان البالغ عددهم تستخدم تقنية جمع البيانات مقياسًا يمثل مشاركة الطلاب كمتغير تابع، والذكاء العاطفي والمرونة الأكاديمية .كمتغيرات مستقلة

وتظهر نتائج هذا البحث المساهمة المتزامنة لمتغيري الذكاء العاطفي والمرونة الأكاديمية في متغير مشاركة ثم أظهرت نتائج هذا البحث وجود مساهمة إيجابية معنوية للذكاء العاطفي في متغير مشاركة .الطلاب يمكن زيادة مشاركة .فضلاً عن المساهمة الإيجابية الكبيرة للمرونة الأكاديمية في مشاركة الطلاب .الطلاب الطلاب من خلال الذكاء العاطفي والمرونة الأكاديمية لأن كلاهما يلعب دورًا مهمًا في دعم قدرات الطلاب .لتحقيق نتائج التعلم المثلى .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat *student engagement yang* tinggi dapat dilihat ketika mahasiswa mampu mengatasi tuntutan dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, *student engagement* yang rendah dilihat ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menanggapi tuntutan akademis. Penelitian oleh Irsyad et al (2020) menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa masih terbatas karena kurangnya inisiatif untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat *student engagement*, yang mana dalam merespons tuntutan akademis dan berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pendidikan. Salah satu isu kritis yang muncul pada penelitian *Johnson et al* (2001) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki student engagement yang tinggi dipengaruhi oleh resiliensi. Selain itu *Salovey* & Mayer (*1997*) ikut menyoroti bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat lebih baik dalam menavigasi tantangan emosional dan sosial di lingkungan akademis. Yang mana,mereka dapat lebih efektif dalam menangani stres, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Pentingnya *student engagement* dalam pembelajaran menjadi kunci dalam meraih kualitas pendidikan yang optimal. Sebagian mahasiswa mampu merespons tuntutan akademis dengan baik, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dalam banyak penelitian tentang *student engagement* lain yang menunjukkan keterhubungannya dengan *student engagement*. Muamar (2022) menjabarkan

tentang pengaruh dukungan social terhadap *Student engagement* dengan nilai r = 0.036. Kemudian muncul pengaruh perceived social support dan teacher behavior dengan nilai skala R= 0,138 . Menurut Fredricks et al., (2004) merujuk pada usaha mereka dalam aktif berpartisipasi dalam lingkungan pembelajaran, yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, termasuk perilaku, emosi, dan kognisi. aspek emosional menjadi tolok ukur keterlibatan, di mana mahasiswa yang terlibat secara positif akan menunjukkan minat, antusiasme, dan keterlibatan emosional dalam materi pembelajaran. Penelitian terdahulu dari (Susanti et al. 2022) yang mana membahas Kontribusi Kesejahteraan Sekolah (School well-being dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterlibatan Siswa)" dimana hasil r pada variabel kecerdasan emosi terhadap *Student Engagement di* SMP Negeri Padang 1 ialah r = 57% atau 0,57 yang berarti signifikan. Dalam konteks keterlibatan mahasiswa, resiliensi tak kalah memainkan peran penting sebagai faktor penentu dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian lain yang ikut menguatkan tentang resiliensi pada *student engagement* menyatakan hasil korelasi antara resiliensi memiliki pengaruh positif terhadap student engagement dengan ($p<.05$) dan r = 29.1% atau 0,291. Dengan temuan-temuan tersebut, Penelitian ini membuktikan keunikan tersendiri dengan menggali kontribusi kesejahteraan sekolah dan kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa/ mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosi menjadi aspek yang lebih personal dan intrinsik, sementara resiliensi akademik menyoroti ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi

tantangan akademik. Kedua faktor ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa. Kecerdasan emosional menekankan interaksi antara perasaan, karakter, dan nilai moral, yang mencakup kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, adaptabilitas, penyelesaian masalah pribadi, pengendalian emosi, dan motivasi diri, terutama dalam konteks pembelajaran (Muis & Santosa, 2022). Disisi lain, resiliensi akademik mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi berbagai hambatan signifikan yang dapat menghambat kemajuan pembelajaran mereka yang mana hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi, bangkit, dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan efektif Sartika & Nirbita, (2023) . Penelitian yang dilakukan oleh Ononye et al., (2022) mengenai "Resiliensi Akademik, Kecerdasan Emosi, dan Kinerja Akademik di Kalangan Mahasiswa Sarjana" menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan resiliensi akademik dengan kinerja akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan resiliensi akademik yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan emosional dan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Selain itu, sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* oleh García-Martínez et al., (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosional (emotional intelligence) dan resiliensi (resilience) secara langsung memengaruhi kepuasan hidup mahasiswa. Dalam

konteks ini, keterlibatan akademik (academic engagement) berperan sebagai mediator. Ini berarti bahwa meskipun kecerdasan emosional dan resiliensi berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kinerja keseluruhan mahasiswa, dampaknya terhadap kesuksesan akademik akan meningkat secara signifikan melalui peningkatan keterlibatan akademik. Dengan kata lain, mahasiswa yang lebih terlibat secara akademik cenderung merasakan manfaat yang lebih besar dari kecerdasan emosional dan resiliensi mereka dalam hal keberhasilan akademik dan kepuasan hidup.

Penelitian lain berjudul "*Mediating Role of Emotional Intelligence in the Relationship Between Resilience and Academic Engagement in Adolescents: Differences Between Men and Women*" Martínez et al., (2023) mengeksplorasi hubungan yang rumit antara resiliensi, kecerdasan emosional (EI), dan keterlibatan akademik pada remaja. Penelitian yang dilakukan terhadap 802 siswa sekolah menengah dengan rata-rata usia 13,65 tahun ini menemukan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai mediator dalam hubungan antara resiliensi dan keterlibatan akademik. Temuan utama dari penelitian ini meliputi yaitu seperti terdapat korelasi positif antara resiliensi dan keterlibatan akademik., kecerdasan emosional secara langsung mempengaruhi hubungan antara resiliensi dan keterlibatan akademik serta laki-laki menunjukkan tingkat resiliensi dan kecerdasan emosional yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan perempuan, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan akademik antara kedua jenis kelamin. Penelitian ini menyoroti pentingnya merancang program intervensi kecerdasan emosional untuk meningkatkan

resiliensi dan keterlibatan akademik di kalangan remaja. Studi ini mendukung gagasan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya meningkatkan resiliensi tetapi juga memperkuat keterlibatan akademik, yang menunjukkan nilai penting EI dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terkini terhadap pemahaman kita tentang bagaimana aspek-aspek psikologis mahasiswa, seperti kecerdasan emosi dan resiliensi akademik, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keseluruhan, penelitian ini tidak hanya wawasan yang berharga di tingkat lokal, tetapi juga relevan dan keterbaharuan dalam konteks global pendidikan tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi terhadap keterlibatan mahasiswa UIN Malang diperlukan untuk dikonfirmasi kembali korelasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang peran kecerdasan emosi dan resiliensi akademik dalam memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena peneliti melihat keunikannya dalam mengeksplorasi hubungan antara dua variabel kunci, yaitu kecerdasan emosional dan resiliensi, terhadap variabel penting lainnya, yaitu *student engagement*.

Langkanya penelitian yang menyelidiki interaksi kompleks antara kecerdasan emosional, resiliensi, dan keterlibatan mahasiswa mendorong peneliti untuk mengejar penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas partisipasi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan

demikian, tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi terkini terhadap pemahaman kita tentang bagaimana aspek-aspek psikologis, seperti kecerdasan emosi dan resiliensi akademik, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga membuka peluang untuk memahami dinamika global pendidikan tinggi dengan menggali aspek-aspek psikologis yang menjadi fokus utama penelitian ini. Tak hanya itu, dengan menggunakan konteks institusi, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini memberikan dimensi lokal dan kontekstual yang membedakan penelitian ini dari penelitian lainnya. Institusi pendidikan tinggi Islam ini memiliki karakteristik tersendiri yang mungkin mempengaruhi dinamika keterlibatan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh kecerdasan emosi dan resiliensi akademik terhadap *student engagement* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosi dan resiliensi akademik terhadap *student engagement* pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat ke depannya untuk berbagai pihak dari segala latar belakang dan tujuan yang berbeda, yang mencakup:

1. Manfaat Praktis

Pengembangan Teori Keterlibatan Mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman keterlibatan mahasiswa dengan memasukkan variabel-variabel kecerdasan emosional dan resiliensi ke dalam kerangka teori. Ini dapat membantu pengembangan teori yang lebih holistik dan komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa.

a. **Konfirmasi atau Pembaruan Konsep Kecerdasan Emosional dan Resiliensi**. Penelitian ini dapat memberikan konfirmasi atau pembaruan terhadap konsep kecerdasan emosional dan resiliensi dalam konteks akademik. Menyelidiki bagaimana keduanya saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap student engagement dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ini.

b. **Basis untuk Penelitian Lanjutan**. Hasil penelitian dapat menjadi basis untuk penelitian lanjutan di bidang kecerdasan emosional, resiliensi, dan keterlibatan mahasiswa. Penelitian lanjutan dapat lebih jauh menjelajahi hubungan dan mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi interaksi ini.

2. Manfaat Praktis

a. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.** Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan memahami kontribusi kecerdasan emosional dan resiliensi terhadap student engagement, institusi dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik.

b. **Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa.** Menyadari hubungan antara kecerdasan emosional, resiliensi, dan keterlibatan mahasiswa dapat membantu dalam merancang program dukungan mahasiswa yang lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, membantu dan memberikan dukungan saat menghadapi tantangan akademik.

c. Pengembangan Program Pembinaan Mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pembinaan mahasiswa yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional dan resiliensi. Program semacam ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan adaptasi dan pengelolaan emosi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Student Engagement*

1. Pengertian Student Engagement

Student engagement didefinisikan oleh Christenson et al (2012) dalam Reschly & Christenson (2012) yakni *student engagement* merujuk pada tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam aktivitas akademis maupun ekstrakurikuler, serta komitmennya terhadap tujuan dan pembelajaran nasional. Siswa yang aktif terlibat memiliki pengalaman belajar yang berarti dan mereka sangat berinvestasi dalam pendidikan mereka dan masa depan, Ini melibatkan perilaku siswa (termasuk yang berkaitan dengan pelajaran), aspek kognitif, dan emosional. juga menjabarkan bahwa student engagement telah dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan seluruh kemampuan mahasiswa dalam mempelajari cara belajar atau menjadi pembelajar seumur hidup dalam masyarakat berbasis pengetahuan.

Trowler (2010) menjelaskan bahwa *Student engagement* berhubungan dengan interaksi antara waktu, upaya dan sumber daya relevan lainnya yang diinvestasikan oleh siswa dan lembaga yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar, pengembangan dan kinerja siswa, serta reputasi lembaga . Rebecca (2013) berpendapat bahwa *student engagement* menjadi salah satu cara agar institusi pendidikan dapat mengelola emosi siswa, agar siswa menjadi bahagia. Selain itu *student engagement* telah menjadi proses

pembelajaran yang strategis dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Taylor & Parsons 2011).

Mahasiswa yang aktif terlibat dalam proses belajar cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mereka secara kuat terlibat dalam pendidikan mereka dan masa depan. Maka dari itu tujuan dari konsep *student engagement* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan menjadi pembelajar seumur hidup dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam intinya, konsep *student engagement* menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pendidikan dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar serta persiapan siswa untuk masa depan.

2. Aspek-Aspek *Student Engagement*

Fredricks et al, (2004) menjabarkan beberapa aspek dalam student engagement adalah sebagai berikut

a. ***Behavioral Engagement* (Keterlibatan dalam Perilaku).** Bentuk perilaku atau *behavioral engagement* merupakan suatu aspek pembentuk keterlibatan siswa atau *student engagement*. Keterlibatan ini termanifestasi melalui tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di matakuliah, seperti berinteraksi dengan dosen, berdiskusi pada forum presentasi, memberikan perhatian dan menunjukkan keaktifan saat dosen menjelaskan. Selain itu, keterlibatan siswa juga tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi sosial baik di luar maupun di dalam lingkup universitas.

b. ***Emotional Engagement*** **(Keterlibatan dalam Emosi).** Keterlibatan dalam emosi adalah respon emosional yang timbul pada mahasiswa di dalam kelas. Respons ini mencakup berbagai perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, kecemasan, kebosanan, dan minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Respon ini dipengaruhi oleh aktivitas di perkuliahan dan metode pengajaran yang digunakan olehdosen . Ekspresi emosional mahasiswa juga terlihat saat mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. mahasiswa dapat merasa senang atau sedih ketika mengerjakan tugas-tugas tersebut. Siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional yang positif cenderung merasa senang saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. ***Cognitive Engagement*** **(Keterlibatan dalam Kognitif).** Keterlibatan kognitif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran pada universitas mengacu pada cara mahasiswa merencanakan strategi untuk menyelesaikan masalah yang timbul saat mereka mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Strategi ini mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi tindakan mereka. Penggunaan strategi ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk tetap fokus dan melewati tantangan yang muncul selama pengerjaan tugas. Keterlibatan kognitif terlihat dalam upaya mahasiswa untuk merevisi materi yang telah dipelajari, merangkum informasi, mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.

Sedangkan menurut Appleton et al ,(2006) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek *student engagement* diantaranya adalah:

a. ***Academic Engagement***. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan akademik dalam pembelajaran melalui alokasi waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, menyelesaikan studi tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang diharapkan, serta konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas-tugas lainnya dengan kualitas yang baik.
b. ***Behavioral Engagement*.** Mahasiswa yang menunjukkan keterlibatan perilaku dalam belajar biasanya hadir secara teratur di kelas, baik secara fisik maupun melalui platform online. Mereka jarang terlibat dalam perilaku yang mengarah pada tindakan disiplin seperti skorsing. Selain itu, mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan belajar secara sukarela. Mahasiswa ini juga sering berpartisipasi dalam organisasi kampus, klub, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung pembelajaran mereka.
c. ***Cognitive Engagement.*** Mahasiswa yang menunjukkan keterlibatan kognitif dalam pembelajaran memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur dan memprioritaskan tugas-tugas akademik mereka. Mereka memahami relevansi tugas perkuliahan dengan tujuan karir dan kehidupan masa depan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikannya. Selain itu, mereka menghargai proses

belajar dan pengetahuan yang diperoleh, serta mampu menetapkan dan mengejar tujuan pribadi secara mandiri dengan otonomi yang tinggi.

d. ***Psychological Engagement*** **.** Mahasiswa yang menunjukkan partisipasi psikologis dalam pembelajaran memiliki sikap yang positif terhadap perkuliahan dan lingkungan belajar mereka. Mereka merasa termotivasi dan bersemangat terhadap prestasi akademik mereka, serta memiliki hubungan yang baik dan mendukung dengan dosen dan teman sekelas. Hubungan sosial yang positif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik

B. Kecerdasan Emosional

1. Penertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan sebuah kemampuan mental yang melibatkan kemampuan seseorang untuk belajar, memahami, berpikir, mengatasi masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa pendapat ahli psikologis seperti David Weschler, Thorndike, Maslow, Howard Gardner memaparkan bahwa ada kecerdasan penting lainnya selain kecerdasan intelektual (IQ) yang mana lebih berfokus kepada kemampuan untuk memahami orang lain dan berperilaku baik dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Maitrianti (2021) urgensi dari kecerdasan emosional ini sangat perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa yang semakin kompleks yang mana dalam kehidupan yang semakin kompleks ini

memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional seseorang.

Kecerdasan emosional menurut Baron (2006) adalah serangkaian keterhubungan kompetensi emosi dan keterampilan sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengatasi beban dan tuntutan lingkungan. Maitrianti (2021) menyatakan bahwa Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan. Kecerdasan Emosional terdiri dari serangkaian kompetensi emosi dan keterampilan sosial yang berhubungan, dan ini dapat memengaruhi kesuksesan individu dalam menghadapi tekanan dan permintaan dari lingkungan. Lebih lanjut, ini mengindikasikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan terbaik dengan mempertimbangkan pengalaman dan menyesuaikan diri dengan kondisi ideal serta kebenaran berdasarkan pembelajaran pengalaman dan adaptasi lingkungan.

Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan, kapasitas, keterampilan, atau memahami kemampuan diri (self perceived ability) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola emosi baik diri sendiri, orang lain, dan kelompok. Artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi akan mudah memahami dan mampu mengenali dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, Goleman (2000) juga menjelaskan di dalam kecerdasan emosional mencakup kemampuan dalam memotivasi diri

sendiri, sanggup bertahan menghadapi frustasi, mampu mengendalikan dorongan impulsif (impulsive needs), bersikap sewajarnya dalam menanggap kesulitan ataupun kesenangan, menjaga diri dari tekanan dan berempati kepada orang lain.

2. Indikator/ Aspek Kecerdasan Emosional

Konsep yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman dan telah menjadi subjek penelitian dan minat luas dalam psikologi dan pengembangan pribadi. Kecerdasan Emosional terdiri dari beberapa aspek yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

a. **Pengenalan Diri *(Self –awarence).*** Mampu mengenali emosi dan penyebab pemicu emosi tersebut. Jadi individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan mendapatkan suatu informasi untuk melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang dihadapkan dengan sesuatu kejadian yang menyenangkan atau menyedihkan bisa saja ia sama sekali tidak menyadari apa yang sesungguhnya ia rasakan atau dapat disebut sebagai tidak ada rasanya mengenali emosi diri. Kemampuan untuk memahami perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal terpenting bagi pemahaman diri seseorang. Mengenali diri merupakan inti dari kecerdasan emosional, yaitu kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan timbul.

b. **Penguasaan Diri *(self-regulation)***. Seseorang mempunyai penguasaan diri yang baik dapat lebih terkontrol dalam membuat tindakan agar lebih berhati-hati. Individu juga berusaha untuk tidak impulsif. Akan tetapi perlu diingat akan hal ini bukan berarti bahwa

orang tersebut menyembunyikan emosinya melainkan memilih untuk tidak diatur oleh emosinya.

c. **Motivasi Diri *(self- motivasion)***. Ketika suatu berjalan tidak sesuai rencana, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk dapat memperbaiki masalah yang dihadapinya. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri sendiri menuju sasaran, membantu diri sendiri, inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri cenderung lebih produktif dan efktif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d. **Empati *(empathy)*** .Kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dengan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi dirinya sendiri, membutuhkan hubungan saling percaya dan menyearaskan diri dengan bermacam-macam orang .

e. **Hubungan yang efektif *(effective relationship)***. emampuan untuk membangun hubungan yang efektif melibatkan pengelolaan emosi diri sendiri dan orang lain secara positif. Ini mencakup kesadaran diri terhadap emosi sendiri, kemampuan mengatur emosi negatif, motivasi internal untuk mencapai tujuan, empati untuk memahami perasaan orang lain, dan keterampilan sosial untuk mengelola hubungan dengan

baik. Dengan adanya empat kemampuan tersebut , seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif

Sedangkan Mayer et al (2016) mengemukakan beberapa aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

a. **Mengenali dan mengidentifikasi emosi *(Perceiving Emotion).*** Individu mampu mengidentifikasi bentuk ekspresi emosi serta mampu mengekspresikan emosi yang dialami secara akurat. Mereka dapat mengenali emosi orang lain melalui suara, ekspresi wajah, bahasa dan perilaku. Selain itu individu mampu mengidentifikasi emosi melalui pikiran, perasaan, dan keadaan fisik.
b. **Menggunakan emosi sebagai fasilitator dalam berpikir *(Facilitating thought using emostions).*** Emosi digunakan untuk memfasilitasi aktifitas kognitif meliputi penalaran dan penyelesaian masalah, memanfaatkan perubahan suasana hati untuk memunculkan perspektif kognitif yang berbeda; mampu mengutamakan pemikiran dengan mengarahkan perhatian sesuai dengan perasaan saat ini; mampu mengekspresikan emosi sebagai sarana untuk merasa terhubung dengan hal yang dirasakan orang lain; mampu menampilkan emosi sebagai bantuan untuk melakukan penilaian dan mengingat sesuatu.
c. **Memahami emosi *(Understanding Emotions).*** Individu mampu memahami berbagai emosi dan dapat mengenali hubungan diantara emosi, mampu memprediksi kemungkinan emosi seperti apa yang

akan ditunjukkan dalam situasi tertentu, memahami bahwa sangat mungkin emosi seseorang adalah dinamis; menilai situasi yang mungkin menimbulkan emosi; dapat memahami sebab, makna, akibat dari emosi.

a. **Mengelola Emosi *(Managing Emotions)*.** Kemampuan individu dalam mengelola emosi secara bijak dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengevaluasian terhadap respon emosional yang sekiranya akan merugikan atau menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tetap terbuka terhadap emosi positif maupun negatif namun tetap dalam batasan yang wajar dan sesuai kebutuhan.

C. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi

Resiliensi menurut Connor & Davidson (2003)adalah kemampuan individu untuk dapat bertahan, mengatasi kecemasan, stres, serta reaksi terhadap stress, dan berkembang di tengah kesulitan yang dihadapi. Menurut Hendriani (2018) menjelaskan bahwa resiliensi berkaitan erat dengan psikologi positif yang berasal dari aliran psikologi humanistik. Tokoh- tokoh pada aliran psikologi Xhumanistik ialah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Erich Fromm, dari merekalah yang mengembangkan penelitian, praktik serta teori yang berkaitan dengan kehidupan individu yang positif Csikszentmihalyi & Seligman (2000). Dalam bidang psikologi positif, terdapat tiga prinsip utama yang mencakup gagasan resiliensi yang berhubungan dengan perkembangan positif individu, yaitu pengalaman

positif dalam kehidupan, karakteristik yang positif, dan lingkungan sosial yang mendukung. Resiliensi psikologis menunjukkan kekuatan batin individu untuk pulih (mengatasi) setelah menghadapi tekanan psikologis (Hendriani 2018).

Walsh dalam Lestari (2016) memaparkan bahwa resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan keadaan tersebut mental akan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya. Reivich dan Shatte (2002) dalam Astuti, A. K. and D. Rusmawati (2022) memaparkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk sanggup menghadapi masalah hidup dan beradaptasi dengan peristiwa yang sulit untuk dapat bertahan dalam situasi yang bersifat menekan, kesengsaraan (*adversity*) dan memicu trauma. Artinya, orang yang memiliki resiliensi adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan, kesulitan, atau rintangan dalam hidupnya dengan baik. Mereka mampu pulih dari pengalaman traumatis atau situasi yang menekan.

Namun, Hendriani (2018) menambahkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat resiliensi bukanlah individu yang kebal, tahan, atau mampu menghindari sepenuhnya tekanan. Individu yang resilien bukanlah sosok yang memiliki perlindungan sempurna sehingga tidak pernah menghadapi kesulitan. Konsep resiliensi tidak mencerminkan hal tersebut. Ketika dihadapkan pada situasi yang menekan, individu yang resilien tetap mengalami berbagai emosi negatif akibat pengalaman traumatis yang mereka alami. Mereka bisa merasa marah, sedih, kecewa, dan bahkan mungkin merasa cemas, khawatir, dan takut, sama seperti orang lain pada umumnya. Yang membedakan adalah bahwa individu yang

resilien memiliki cara untuk dengan cepat memulihkan kondisi psikologis mereka dan bangkit dari masa-masa sulit tersebut.

Dalam Resiliensi akademik, resiliensi dapat membantu mahasiswa dalam beradaptasi terhadap pengalaman negatif melalui pemberian respon positif terhadap keadaan yang menekan (Hendriani 2018). Pada Cassidy (2016) menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa dalam memberikan hasil maksimal sebagai usaha mewujudkan keberhasilan atau meraih cita-cita dalam bidang pendidikan meskipun mengalami berbagai macam tantangan yang dianggap sulit untuk menyelesaikannya dengan baik.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Cassidy (2016) mengemukakan tiga komponen resiliensi akademik, yaitu:

a. ***Perseverance*****.** atau kegigihan dan ketekunan, menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik yang meliputi kerja keras, terus berusaha dan bertahan, fokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, dan memiliki kegigihan dalam menghadapi kesulitan.

b. ***Reflecting and adaptive help-seeking*****.** menggambarkan respon kognitif dalam menghadapi kesulitan akademik yang meliputi kemampuan untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangan ke dalam proses belajar, mencari bantuan, dukungan dan dorongan, serta mengevaluasi usaha dan pencapaian.

c. ***Negative affect and emotional response***. menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik yang

meliputi kecemasan, menghindari emosi negatif, serta optimisme dan keputusasaan.

Reivich & Shatte (2002) menjabarkan bahwa ada tujuh aspek dari resiliensi, aspek- aspek tersebut adalah:

a. **Pengaturan emosi/ Regulasi Emosi.** Regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk tetap tenang dalam kondisi stresnya.
b. **Kontrol terhadap impuls.** Kemampuan individu dalam mengendalikan impuls yang mana ini erat kaitannya dengan kemampuan mengatur emosi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki Skor Resilience Quotient tinggi pada faktor regulasi emosi cenderung memiliki Resilience Skor hasil bagi pada faktor kontrol impuls.
c. **Optimisme.** Individu yang resilien adalah individu yang optimis, Optimisme yang dimiliki oleh individu menunjukkan bahwa individu tersebut yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan mengatasi musibah yang mungkin terjadi di kemudian hari.
d. **Kemampuan menganalisis masalah.** Mengacu pada kemampuan individu untuk secara akurat untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab pasti dari masalah yang mereka hadapi akan terus melakukan kesalahan yang sama.
e. **Empati.** Seseorang yang mempunyai kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan pergaulan yang positif.

Ketidakmampuan berempati mempunyai potensi menyebabkan kesulitan dalam hubungan social.

f. **Efikasi diri.** Efikasi diri adalah hasil dari keberhasilan pemecahan masalah. Efikasi diri mewakili keyakinan bahwa kita mampu menyelesaikan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.

g. **Pencapaian.** Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, resiliensi lebih dari sekedar bagaimana sebuah individu mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu selain itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu untuk mencapai aspek-aspek positif dalam kehidupan setelah musibah yang menimpanya.

Selain itu aspek-aspek pada Resiliansi dijabarkan oleh Connor & Davidson (2003) yang mana dijelaskan terdapat lima aspek diantaranya

a. **Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan (*Personal Competence High Standards and Tenacity)*.** Yaitu dimana individu merasa mampu mencapai tujuannya dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Ini juga mengacu pada sejauh mana keinginan dan tekad seseorang untuk dapat bangkit dan bertahan di situasi sulit serta merasa mampu untuk mencapai tujuannya.

b. **Kepercayaan terhadap diri sendiri, toleransi terhadap efek negative *(Trust in one's insticts, tolerance of negative affect and strenghthening effects of stress)***. Hal ini berkaitan dengan ketenangan dan coping terhadap stress, berpikir dengan hati-hati dan fokus

meskipun dalam masalah.. Aspek ini juga menekankan betapa pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain agar mereka dapat menerima dengan utuh segala kesulitan yang mereka hadapi di tengah jalan.

c. **Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang aman dengan orang lain (*Positive acceptance of change and secure relationship)*.** ini adalah kemampuan individu saat beradaptasi dengan perubahan yang dihadapinya. Aspek ini berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap dampak negatif yang dihasilkan dari pengalaman sulit atau buruk. Toleransi yang dimaksud adalah tetap tenang, fokus, tegas, dan sigap saat menghadapi tantangan. Individu juga percaya pada naluri mereka.

d. **Pengendalian diri, dalam pencapaian tujuan dan bagaimana meminta bantuan pada orang lain (*Control and Factor)*.** Aspek ini menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka dalam situasi yang sulit.

e. **Pengaruh spiritual (*Spiritual Influences)*.** dimana seseorang dapat berpasrah pada tuhan dan takdir. Aspek ini menekankan pada kepercayaan bahwa ada alasan di balik semua peristiwa yang mereka alami dalam hidup mereka dan percaya bahwa tuhan atau nasib dapat membantu mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti menggunakan aspek-aspek dari Simon Cassidy dikarenakan lebih terbaharu dan hal ini relevan dengan penelitian

yang membahas resiliensi akademik Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sebaliknya.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Student *Engagement*

Kecerdasan emosional memegang peranan kunci dalam meningkatkan keterikatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Konsep self-regulated learning, yang dijelaskan oleh Wolters dan Taylor (2012) sebagaimana yang disitir dalam penelitian Utami dan Dhiyatamma et.al (2022) menyoroti bahwa semakin tinggi tingkat pengaturan pembelajaran, semakin kuat pula keterlibatan mahasiswa dalam materi pembelajaran. Lebih lanjut, Muis & Santosa (2022) menyampaikan bahwa mahasiswa yang memiliki kematangan emosional atau kecerdasan emosional yang memadai cenderung dapat mengelola diri mereka dengan baik dalam konteks aktivitas perkuliahan, terutama dalam proses belajar-mengajar. Kematangan emosional, menurut mereka, melibatkan seimbangnya aspek-aspek seperti kendali diri, semangat, kemampuan beradaptasi, keterampilan mengatasi masalah pribadi, pengendalian emosi, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, khususnya dalam kerangka pembelajaran.

Pentingnya kecerdasan emosional dalam konteks mahasiswa tidak hanya mempengaruhi aspek keterlibatan dalam pembelajaran, tetapi juga menentukan kemampuan mahasiswa untuk mengelola diri mereka sendiri. Aspek-aspek kematangan emosional seperti kendali diri, kemampuan beradaptasi, dan pengendalian emosi menjadi krusial dalam membentuk mahasiswa yang mampu

memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosional di antara mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung, di mana mahasiswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam pembelajaran tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan emosional yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penekanan pada kecerdasan emosional, terutama melalui self-regulated learning dan kematangan emosional, membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa. Dengan memahami dan mengelola emosi dengan baik, mahasiswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam lingkungan akademis dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan sikap yang positif dan tangguh.

E. Pengaruh Resiliansi terhadap *Student Engagement*

Menurut Van Breda (2011) resiliensi diartikan sebagai kekuatan dan sistem yang memberikan kemampuan kepada individu untuk tetap kokoh di tengah kesulitan. Kekuatan ini sangat relevan bagi mahasiswa, mengingat memberikan sejumlah manfaat yang sangat penting dalam menghadapi tekanan akademis dan tantangan kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengatasi kekecewaan dan kegagalan dengan lebih baik menjadi salah satu dampak positif dari adanya resiliensi, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi risiko dampak negatif terhadap kesehatan mental mahasiswa. Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat menghadapi tantangan akademis dengan lebih percaya diri dan efektif. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan resiliensi di kalangan mahasiswa

menjadi aspek kunci dalam meningkatkan ketangguhan mental mereka, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan akademis dan kehidupan mereka secara lebih efisien.

Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk menghadapi tekanan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa (Delia & Kusdiyati, 2021). Dalam hasil penelitian tersebut dijabarkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup positif serta signifikan antara resiliansi terhadap *student engagement* , dimana dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi maka akan semakin meningkat juga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran kuliah.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa resiliensi memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya mampu mengatasi tantangan akademis dan kehidupan, tetapi juga dapat menjaga kesehatan mental mereka. Kemampuan untuk bangkit dari kegagalan dan menjaga ketangguhan mental memberikan landasan yang kuat untuk keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, mengukur, dan mengembangkan resiliensi di kalangan mahasiswa dapat dianggap sebagai langkah yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan pencapaian akademis mereka. Pendidikan tinggi dapat memainkan peran aktif dalam memfasilitasi pengembangan resiliensi ini, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis mahasiswa. Dengan demikian, penekanan pada resiliensi tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga

berdampak positif pada keberhasilan dan kontribusi mahasiswa dalam komunitas akademis dan masyarakat pada umumnya

F. Pengaruh Kecerdasan emosional dan Resiliansi terhadap *Student Engagement*

Kecerdasan emosional menekankan interaksi antara perasaan, karakter, dan nilai moral, yang mencakup kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, adaptabilitas, penyelesaian masalah pribadi, pengendalian emosi, dan motivasi diri, terutama dalam konteks pembelajaran (Muis & Santosa 2022). Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang matang akan memiliki kemampuan untuk mengelola diri mereka dengan baik saat terlibat dalam kegiatan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran . Disisi lain, resiliensi mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi berbagai hambatan signifikan yang dapat menghambat kemajuan pembelajaran mereka yang mana hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi, bangkit, dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan efektif (Sartika & Nirbita, 2023). Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi merupakan area penelitian yang menarik dan kompleks. Keduanya memiliki peran penting dalam memahami cara individu menghadapi tantangan, mengatasi stres, dan beradaptasi dengan perubahan.

Penelitian terdahulu dari Setyowati et al (2010) tentang hubungan kecerdasan emosional dan resiliensi itu sendiri yang mana hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional

dengan resiliensi. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan resiliensi pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka mempunyai resiliensi yang tinggi pula sehingga mengalami kesembuhan dengan cepat karena memiliki sikap optimis, mampu mengontrol dirinya sendiri, dan emosinya stabil. Resiliensi dibutuhkan oleh siswa agar dapat bertahan dalam menghadapi tantangan serta untuk mempertahankan kehidupan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki resiliensi yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi menjadi faktor kunci dalam memahami keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang dapat mengelola emosi dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan cenderung lebih terlibat dan sukses dalam konteks akademik.

G. Kerangka Konseptual

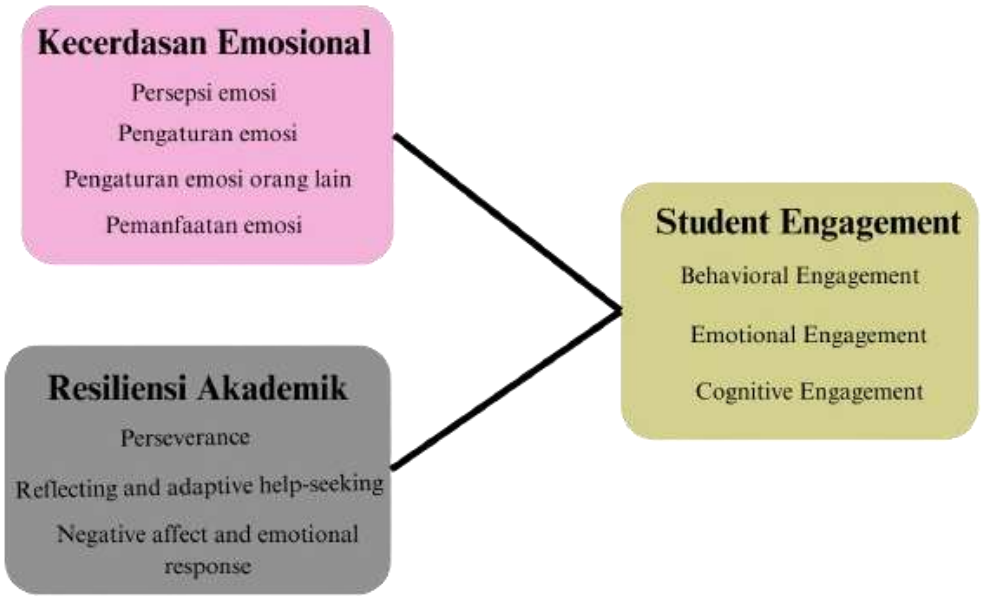

Gambar 3 1. Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan :

H1 : Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap *Student Engagement*

H2 : Terdapat pengaruh antara Resiliensi terhadap *Student Engagement.*

H3 : Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi secara bersama-sama terhadap *Student Engagement.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Yusuf (2014) disebut metode kuantitatif karena menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yakni peneliti berusaha melihat hubungan antara tiga variabel. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel kecerdasan emosional, resiliensi dan *Student Engagement*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek dari sebuah penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian pada suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel terikat (variabel dependen) yang mana memiliki arti ialah nilai-nilai dari objek penelitian dengan permasalahan yang diteliti sedangkan variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terkait.

1. Variabel bebas (independent) (X)

Variabel independen atau yang disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab dalam perubahan pada variabel lain yang sedang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X1) dan Resiliensi (X2).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau yang disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang berubah diduga disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Student Engagement.*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan operasional dalam mengukur atau mengamati suatu bentuk variabel yang diteliti. Berikut dua definisi operasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Student Engagement

Skor yang diperoleh dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni dari bentuk keterlibatan siswa dalam berpartisipasi disetiap kegiatan perkuliahan , atau dapat dikatakan keterlibatan mahasiswa berupa aktivitas mahasiswa selama mengikuti kegiatan yang ada di perkuliahan dengan indikator-indikator yaitu: *Behavioral engagement, Emotional engagement, Cognitive engagement*.

2. Kecerdasan Emosional

Skor yang diperoleh dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kemampuan tiap individu untuk mengelola emosi mereka dengan tepat saat menghadapi situasi yang memengaruhi mereka. Kemampuan ini dapat diukur menggunakan skala kecerdasan emosional dengan dimensi-dimensi yang mengindikasikan kecerdasan emosional. meliputi kesadaran diri (self awareness), mengelola emosi (management emotional), memotivasi diri (self motivating),

mengenali emsi orang lain (emphaty), membina hubungan dengan orang lam (handling relationships).

3. Resiliensi Akademik

Skor yang diperoleh dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencerminkan kemampuan individu untuk bertahan dalam situasi sulit, mengatasi kecemasan dan stres yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai bentuk tekanan. Selain itu, skor ini juga menunjukkan sejauh mana mahasiswa tersebut dapat berkembang dan mencapai kemajuan meskipun di tengah berbagai kesulitan yang dihadapi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data-data) penelitian yang dibutuhkan (Ismiyanto dalam Roflin dan Liberty, 2021). Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 tahun angkatan 2020,2021,2022, dan 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dituju Sugiyono (2013) Sampel yang baik adalah sampel yang mampu menggambarkan keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari

Lemeshow, karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2\mathrm{P}(1 - \mathrm{P})}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka penentuan jumlah sampel didapat melalui hasil perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2\mathrm{P}(1 - \mathrm{P})}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^{2\cdot}.\,0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416.0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2009) *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara

kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologis melalui observasi dan kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi penelitian. Instrumen ini dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang konteks penelitian untuk memastikan hasil yang akurat dan bermakna.

1. Skala Student Engagement

Skala student engagement diukur dengan skala yang diadaptasi oleh Maroco (2016) yaitu Skala USEI (University Student Engagement Inventory) yang terdiri dari 15 item. Skala ini merupakan pengembangan yang didasarkan pada aspek-aspek student engagement yang juga dikembangkan dari grand theory oleh Fredricks et al. (2004). Skala USEI mengukur berbagai dimensi keterlibatan mahasiswa, termasuk keterlibatan akademik, keterlibatan emosional, dan keterlibatan perilaku. Adaptasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa skala tersebut relevan dan sesuai dengan konteks dan karakteristik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna dalam mengukur tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka.

Tabel 3 1. Blue Print Student Engagement

No	Aspek	Indikator	Butir Skala
1	*Behavioral Engagement* (Keterlibatan Perilaku)	Mensyaratkan perilaku positif, definisi kedua mencakup keterlibatan dalam tugas-tugas akademik, dan yang ketiga melibatkan partisipasi dalam kegiatan perkuliahan.	1, 2, 3, 4, 5
2	Emotional Engagement (Keterlibatan Emosional)	Mengacu pada reaksi afektif siswa di dalam kelas, termasuk minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan.	6, 7, 8, 9, 10
3	Cognitive Engagement (Keterlibatan kognitif)	Mengacu pada investasi aspek-aspek psikologis, dimana menggabungkan antara perhatian,upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit atau bahkan ingin untuk melampaui persyaratan.	11, 12, 13, 14, 15

2. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini dimensi Kecerdasan emosional melalui dimensi Persepsi emosi, Pengaturan emosi diri, Pengaturan emosi orang lain, Pemanfaatan emosi. Menggunakan teori yang diambil dari Schutte Self Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) yang disusun berdasarkan model EI menurut Salovey dan Mayer.

Tabel 3 2 Blue Print Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Butir Skala
1	Persepsi emosi	Individu memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami emosi yang dirasakan diri sendiri maupun orang lain	1, 2, 3, 4, 5
2	Pengaturan emosi diri	Individu mampu mengendalikan serta mempertahankan emosi yang sedang dirasakan.	6, 7, 8, 9, 10
3	Pengaturan emosi orang lain	Individu mampu memberikan pengaruh pada emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain.	11, 12, 13, 14, 15
4	Pemanfaatan emosi	Individu mampu menggunakan emosi yang sedang dirasakan sebagai acuan untuk berpikir dan bertindak	16, 17, 18, 19, 20

3. Skala Resiliensi Akademik

Pada skala ini mengadaptasi komponen utama resiliensi akademik melalui dimensi Perseverance, Reflecting and adaptive help-seeking, Negative affect and emotional response. Dengan Menggunakan teori yang diambil dari The Academic Resilience Scale (ARS-30) oleh Simon Cassidy

Tabel 3 3 Blue print Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Butir Skala
1	*Perseverance*	Respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik	1, 2, 3, 4, 5
2	*Reflecting and adaptive help-seeking*.	Respon kognitif dalam menghadapi kesulitan akademik	6, 7, 8, 9, 10
3	*Negative affect and emotional response*	Respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik.	11, 12, 13, 14, 15

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Konstruk

Validitas mengacu pada sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi nilai tes untuk usulan penggunaan tes. Oleh karena itu, validitas merupakan pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan tes dan mengevaluasi tes. Proses validasi melibatkan pengumpulan bukti yang relevan untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi interpretasi skor yang diusulkan. Validitas tidak hanya bergantung pada kualitas alat ukur yang digunakan, tetapi juga pada konteks di mana tes tersebut diimplementasikan dan populasi yang menjadi target pengukuran. Dalam penelitian ini bukti bahwa interpretasi dan penggunaan skor hasil pengukuran variabel penlitian ditunjukkan berbasis isi, proses kognitif, dan struktur internal AERA (2014).

a. Bukti secara konten

Test content dalam konteks validitas konstruk merujuk pada sejauh mana isi dari sebuah tes atau instrumen pengukuran mencerminkan semua aspek dari konstruk yang ingin diukur. Ini berkaitan dengan representasi yang komprehensif dari domain atau wilayah konsep yang menjadi fokus pengukuran. Dalam praktik, validitas konten adalah langkah awal dan fundamental dalam memastikan validitas keseluruhan dari instrumen pengukuran. Ini memberikan dasar bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sebelum melanjutkan ke uji validitas yang lebih kompleks seperti analisis faktor atau korelasi dengan alat ukur lainnya. Adapun langkah-langkah dalam validitas content, Antara lain:

1) Kajian Literatur:

a) Meninjau literature tentang komponen utama *Student Engagement* melalui dimensi *Behavior Engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement.*

b) Menggunakan teori yang diambil dari Fredrick dalam jurnalnya yang berjudul *University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI)*

c) Meninjau literature tentang komponen utama kecerdasan emosional melalui dimensi Persepsi emosi, Pengaturan emosi diri, Pengaturan emosi orang lain, Pemanfaatan emosi.

d) Menggunakan teori yang diambil dari *Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang disusun berdasarkan model EI menurut Salovey dan Mayer.

e) Meninjau literature tentang komponen utama resiliensi akademik melalui dimensi *Perseverance, Reflecting and adaptive help-seeking, Negative affect and emotional response*.

f) Menggunakan teori yang diambil dari *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) oleh Simon Cassidy

2) Menyusun Item:

a) Mengadaptasi item yang mencakup semua aspek dalam *student engagement,* Kecerdasan emosional dan Resiliensi Akademik .

b) Mengambil item item favorable yang ada dalam penelitian sebelumnya

3) Uji coba

a) Mengambil item item favorable yang ada dalam penelitian sebelumnya.

b) Mengumpulkan umpan balik tentang kesesuaian dan kejelasan item.

c) Merevisi instrumen berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

4) Panel ahli

a) Melibatkan pakar di bidang psikologi untuk mengevaluasi relevansi dan kelengkapan item-item tersebut.

b) Ahli memberikan masukan tentang item mana yang perlu diubah, ditambahkan, atau dihapus.

b. Bukti secara respon kognitif

Cognitive/response processes dalam validitas konstruk mengacu pada proses kognitif dan respon yang terjadi pada individu ketika mereka menjawab item dalam tes atau instrumen pengukuran. Validitas ini mengevaluasi apakah responden menggunakan proses berpikir yang sesuai dengan konstruk yang diukur ketika mereka merespons item-item dalam instrumen. Adapun dalam mengaplikasikan cognitive respon ini dengan cara menggunakan *Pilot Study*.

Pilot study merupakan proses menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah item tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. *Pilot study* diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek. Peneliti mendapatkan 3 responden untuk mengisi *pilot study* yang sudah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil Pilot studi yang sudah dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Terdapat beberapa item yang perlu diganti kata atau redaksi adapun beberapa item :

Tabel 3 4. Hasil Pilot Study Variabel Student Engagement

No Item	Item	Respon	Item Perbaikan
1	Saya penuh perhatian saat di kelas	Item kurang jelas	Saya penuh perhatian dan fokus saat mengikuti proses pembelajaran dikelas
9	Saya tertarik dengan tugas mata kuliah	Kalimat "tertarik" kurang tepat.	Saya sangat berminat terhadap semua tugas mata kuliah
10	Bagi saya Ruang kelas saya adalah tempat yang menarik	Kalimat sedikit ambigu	Bagi saya ruang kelas saya adalah tempat yang nyaman dan menarik
12	Saya berbicara dengan orang di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.	Kurang jelas dan lengkap	Saya berdiskusi serta bereksplorasi dengan orang lain di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.
15	Saya mencoba mengintegrasikan pembelajaran perkuliahan saya dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya	Terlalu sulit dipahami orang awam	Saya mencoba menghubungkan pembelajaran yang saya dapatkan dari berbagai disiplin ilmu yang lain kepada pemahaman pengetahuan umum saya.

Tabel 3 5. Hasil Pilot Study Variabel Kecerdasan Emosional

No Item	Item	Respon	Aitem
10	Saya mampu mengontrol suasana hati saya untuk menghadapi masalah.	Pergantian kalimat "mengontrol" menjadi "mengendalikan"	Saya mampu mengendalikan suasana hati saya untuk menghadapi masalah.
11	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya	Kurang jelas	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya untuk menceritakan apa yang dia rasakan.
17	Saya merasa hidup saya berharga karena adanya emosi/perasaan pada diri saya.	Kalimat kurang pas untuk dipahami orang awam	Emosi yang pernah saya rasakan memberikan pengalaman pada hidup saya. Sehingga membuat hidup saya berharga
19	Suasana hati yang saya rasakan membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.	Kurang spesifik	Suasana hati yang baik membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.
20	Saya mampu berpikir rasional	Kalimat kurang jelas	Ketika menghadapi kesulitan saya tetap mampu berpikir

	ketika menghadapi kesulitan karena adanya emosi yang saya rasakan.	rasional karena saya memahami emosi yang saya rasakan.

Tabel 3 6. Hasil Pilot Study Variabel Resiliensi Akademik

No Item	Item	Respon	Perbaikan item
11	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk sukses di universitas adalah besar	Kurang jelas	Saya berpikir akan memiliki kesempatan besar untuk sukses di dunia perkuliahan ini
14	Saya akan berusaha untuk tidak panik	Kurang rinci	Saya akan berusaha untuk tidak panik dalam menyelesaikan masalah akademik.

c. Bukti secara struktur internal

Bukti validitas interpretasi dan penggunaan skor masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan bukti konsistensi internal masing-masing item pada tiap skala melalui Korelasi item total terkoreksi atau dikenal pula sebagai item-rest correlation (r-ir). Tiap item menunjukkan konsistensi internal sebuah item dengan item-item lainnya yang dievaluasi AERA (2014)

Berdasarkan nilai-nilai r-ir seluruh item memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain bukti secara struktur internal telah terpenuhi.

Tabel 3 7. Hasil Pengujian Validitas skala Student Engagement

No.	Aspek	Valid	Gugur
1.	*Behavioral Engagement* (Keterlibatan Perilaku)	1, 2, 3, 4,5	-
2.	*Emotional Engagement* (Keterlibatan Emosional)	6, 7,8,9,10	-
3.	*Cognitive Engagement* (Keterlibatan kognitif)	11,12,13,14,15	-

Berdasarkan tabel 3.7 pada hasil pengujian validitas *student engagement* terdapat 15 aitem valid. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala student engagement berada di atas 0,1946.

Tabel 3 8. Hasil Pengujian Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Valid	Gugur
1.	Persepsi Emosi	2, 3,4,5	1
2.	Pengaturan Emosi Diri	6,8,9,10	7
3.	Pengaturan Emosi Orang Lain	11,12,13,14,15	-
4.	Pemanfaatan Emosi	16,17,18,19,20	-

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil pengujian validitas Kecerdasan emosional terdapat dua aitem yang gugur dan terdapat 18 aitem valid.

Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala kecerdasan emosional berada di atas 0,1946.

Tabel 3 9. Hasil Pengujian Validitas Skala Resiliensi Akademik

No	Aspek	Valid	Gugur
1.	*Perseverance*	1,2,3,4,5	-
5.	*Reflecting and adaptive help-seeking*	6,7,8,9,10	-
6.	*Negative affect and emotional response*	11,12,13,14,15	-

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil pengujian validitas Resiliensi akademik terdapat 15 aitem valid. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas resiliensi akademik berada di atas 0,1946

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kepercayaan alat ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel dalam sebuah penelitian akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena adanya perbedaan skor yang terjadi diantara individu yang ditentukan pada faktor kesalahan dibandingkan faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang reliabel akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2011). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas yaitu menggunakan Alpha Cronbanch. Uji Alpha Cronbanch memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas dapat dikatakan sempurna apabila memiliki nilai 1,00. Apabila semakin mendekati angka 1, maka koefisien reliabilitasnya semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur

tersebut semakin baik untuk digunakan (Azwar, 2011). Menurut Arikunto (2010) standar reliabilitas rentang nilai 0.800 sampai dengan 1.00 artinya tinggi. 0.600 sampai dengan 0.800 artinya cukup. 0.400 sampai dengan 0.600 artinya agak rendah. 0.200 sampai 0.400 artinya rendah. 0.000 sampai dengan 0.200 artinya sangat rendah (tidak berkorelasi). Penelitian ini berada pada standar reliabilitas rentang nilai 0.600 sampai dengan 0.800 yang artinya cukup.

Tabel 3 10. Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Student Engagement	0.804	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.760	Reliabel
Resiliensi Akademik	0.673	Reliabel

Pada hasil pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil nilai kedua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 yakni pada skala Kecerdasan Emosional memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,760, skala resiliensi akademik memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,673 dan skala *student engagement* memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,804. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut memiliki kestabilan dan dapat dipercaya dalam pengukurannya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menyusun data menjadi informasi yang berguna. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan, atau pola, yang dapat membantu

pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik statistik, visualisasi data, dan alat analisis untuk mengubah data mentah menjadi:

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan pemhaman tentang data yang ada tanpa maksd untuk melakukan pengujian hipotesis. Ghozali (2018:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data, mencakup berbagai nilai seperti mean, standard deviasi, variance, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi dari setiap variabel terikat dan variabel bebas adalah normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan tahap penting dalam analisis parametrik seperti korelasi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang digunakan untuk analisis parametrik harus memenuhi syarat memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kata lain, data distribusi normal harus memiliki nilai p yang lebih besar atau sama dengan 0,05 agar analisis dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan

metode Shapiro-Wilk karena jumlah partisipan penelitian kurang dari 100.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan cara untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel X dan Y. Hubungan linier menunjukkan bahwa ketika variabel independen mengalami perubahan, variabel dependen cenderung mengikuti perubahan tersebut secara teratur dalam suatu pola garis lurus. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan uji garis lurus dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *deviation from linearity* Sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memodelkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai dari variabel independen. Model regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + (b1 \times X1) + (b2 \times X2) + \ \ldots$$

Keterangan :

Y = Y adalah variabel dependen (variabel yang diprediksi atau dijelaskan).

$X1$ = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

$X2$ = Variabel Bebas 2 (Resiliensi Akademik)

B1 = Koifisien Regresi 1

B2 = Koifisien Regresi 2

BAB IV:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana merupakan salah satu perguruan tinggi negeri islam yang berada di bawah pengaturan Kementerian Agama. Kampus ini bertempat di Jalan Gajayana no. 50 Dinoyo, Kota Malang. Kampus ini diresmikan kelembagaannya sebagai universitas dengan mengacu pada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 pada 21 Juni 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang bertujuan sebagai tempat penyelenggaraan program pendidikan tinggi di bidang ilmu umum dan ilmu agama (Islam). Penelitian ini diawali dengan persiapan yang dilakukan pada bulan Januari - April 2024. Tahap persiapan ini meliputi perizinan pada administrasi kampus , observasi, dan wawancara pra-penelitian, serta persiapan alat ukur. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April 2024.

B. Gambaran Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini ini merupakan 100 subjek/responden mahasiswa yang mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2023, 2022,2021,2020, dan seterusnya sebagai sample penelitian.

C. Paparan Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data ialah gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberi informasi mengenai variabel regulasi diri (X1), dukungan sosial (X2), dan perencanaan karir (Y), berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Proses ini menjadi landasan untuk untuk membuat kategorisasi dalam dalam penelitian yang dilakukan. Hasil data statistik dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 4 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Deviation**
Student Engagement	100	37	58	50.39	4.970
Kecerdasan Emosional	100	43	69	61.72	4.729
Resiliensi Akademik	100	38	57	51.63	3.639
Valid (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 4.1, variabel Student engagement menujukkan skor maksimal sebesar 58, skor minimal 37, skor rata-rata 50,39 dan standar deviasi sebesar 4.970. Berikutnya pada tabel Kecerdasan Emosional didapatkan skor maksimal sebesar 69, skor minimal 43, skor rata-rata sebesar 61,72, dan standar deviasi sebesar 4.729 . Dan pada Resiliensi Akademik menunjukkan skor maksimal 57, skor minimum adalah 38, skor rata-rata 51,63, dan skor standar deviasi adalah 3.639. Hasil data penelitian ini

digunakan sebagai dasar mengelompokkan sampel penelitian ke dalam tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah.

a. Student Engagement

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat student engagement pada mahasiswa/I S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipaparkan dalam tabel kategorisasi, sebagai berikut :

Tabel 4 2 Hasil tingkat student engagement

Kategori	Range	Jumlah	Presentase
Rendah	X < 45	15	15%
Sedang	45 ≤ X < 55	76	76%
Tinggi	X > 55	9	9%

Berdasarkan table data 4.2 maka dapat diketahui bahwa hasil kategorisasi skala student engagement pada sampel penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 15% pastisipan memiliki tingkat student engagement yang rendah, sebanyak 76% memiliki tingkat student engagement yang sedang, dan sebanyak 9 % memiliki tingkat student engagement tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat student engagement dengan taraf sedang.

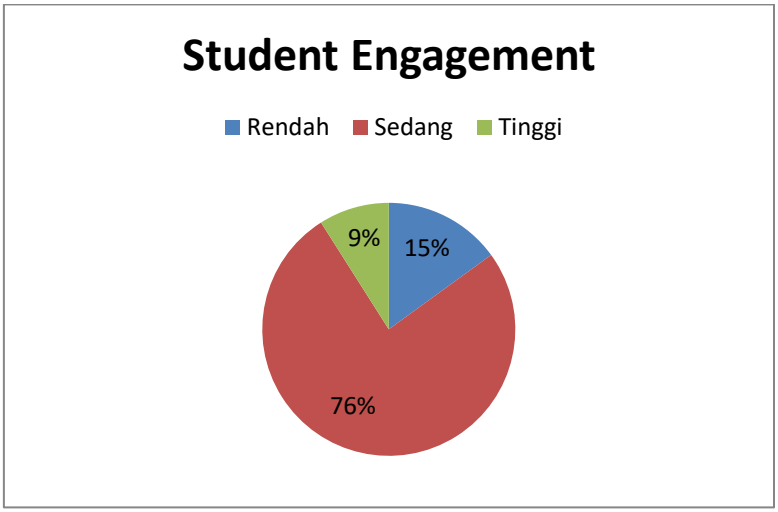

Gambar 4 1. Diagram Tingkat Student Engagement

Berdasarkan perhitungan pada tiap aspek , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan, yaitu sebanyak 76%, memiliki tingkat student engagement yang sedang. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan akademik dengan komitmen yang cukup tinggi. Pada kategori ini, aspek cognitive engagement memiliki skor total 338, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terlibat dalam diskusi dan eksplorasi materi perkuliahan di luar kelas. Mereka berusaha memahami materi melalui interaksi dengan orang lain, baik itu teman sebaya, dosen, atau pihak lain yang relevan. Diskusi dan eksplorasi ini membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dan memungkinkan mereka untuk melihat berbagai perspektif dan aplikasi dari pengetahuan yang mereka peroleh di kelas.

Di sisi lain, hanya 9% partisipan yang menunjukkan tingkat student engagement yang tinggi, terutama pada aspek cognitive engagement. Tingginya skor pada aspek ini mencerminkan bahwa mahasiswa tersebut berinvestasi secara mendalam pada aspek-aspek psikologis seperti perhatian dan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan sulit. Mereka juga cenderung melampaui persyaratan akademis yang ditetapkan, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menghubungkan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu ke pemahaman pengetahuan umum. Hal ini menekankan pentingnya integrasi lintas disiplin dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

Sebaliknya, pada kategori rendah yang mencakup 15% partisipan, terlihat adanya keterlibatan yang minim terutama pada aspek emotional engagement, dengan skor 321. Aspek ini mengacu pada reaksi afektif mahasiswa di dalam kelas, seperti minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan, dengan indikator perasaan puas dalam belajar di kampus. Skor rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang puas dengan pengalaman belajar mereka, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran, suasana kelas, atau kurangnya dukungan emosional. Ketidakpuasan ini dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen mereka terhadap pembelajaran, sehingga penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan emotional engagement mahasiswa.

b. Kecerdasan Emosional

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa/I S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipaparkan dalam tabel kategorisasi, sebagai berikut:

Tabel 4 3 Hasil Tingkat Kecerdasan emosional

Kategori	**Range**	**Jumlah**	**Presentase**
Rendah	X < 57	13	13%
Sedang	57 ≤ X < 66	81	81%
Tinggi	X > 66	6	6%

Berdasarkan table 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil kategorisasi skala Kecerdasan Emosional pada sampel penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 13% pastisipan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah, sebanyak 81% memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang, dan sebanyak 6 % memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan taraf sedang.

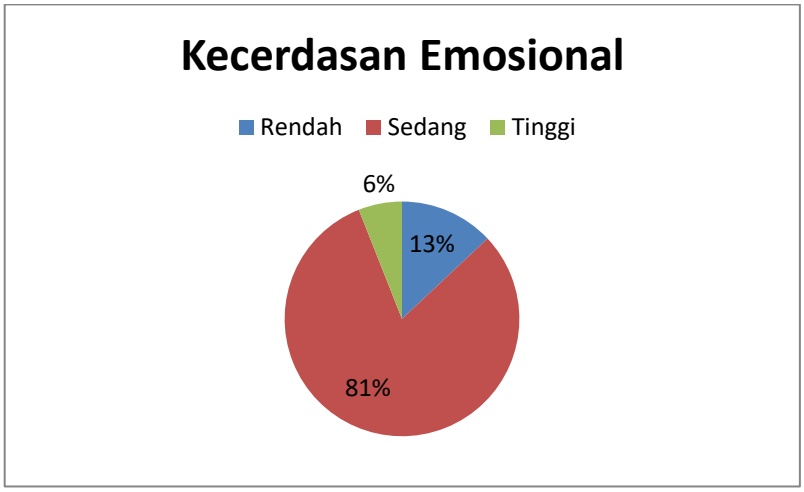

Gambar 4 .2 Diagram Tingkat Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan, yaitu sebanyak 81%, memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Ini berarti mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri maupun emosi orang lain. Pada kategori sedang, aspek persepsi emosi memiliki skor 343, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengetahui dan memahami emosi yang dirasakan, baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh orang lain. Indikator ini terlihat dari kemampuan mereka untuk memahami apa yang dirasakan orang lain ketika mengalami suatu kejadian, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional dalam menjalin hubungan interpersonal yang efektif.

Di sisi lain, 6% partisipan yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, terutama pada aspek pengaturan emosi. Tingginya skor pada aspek ini, dengan angka 361, menunjukkan bahwa

mahasiswa ini memiliki keyakinan kuat bahwa hal-hal baik akan terjadi, yang membantu mereka mengelola emosi dengan lebih efektif. Pengaturan emosi yang baik memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan positif dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga dapat berpikir lebih jernih dan mengambil keputusan yang lebih baik. Keyakinan ini juga mempengaruhi cara mereka menghadapi tantangan dan stres, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain.

Sebaliknya, 13% partisipan berada dalam kategori rendah dalam hal kecerdasan emosional, terutama pada aspek pengaturan emosi diri. Skor rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kesulitan dalam mengelola emosi mereka ketika menghadapi masalah. Indikator ini ditunjukkan melalui pernyataan bahwa mereka merasa sulit untuk memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kesulitan dalam pengaturan emosi dapat menyebabkan stres dan kebingungan yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja akademis dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan dalam pengembangan keterampilan pengaturan emosi bagi mahasiswa yang berada dalam kategori ini.

c. Resiliensi Akademik

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat Resiliensi Akademik pada mahasiwa- mahasiswi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipaparkan dalam tabel kategorisasi, sebagai berikut:

Tabel 4 4 Tingkat Resiliensi akademik

Kategori	**Range**	**Jumlah**	**Presentase**
Rendah	X < 50	20	20%
Sedang	50 ≤ X < 55	73	73%
Tinggi	X > 55	7	7%

Berdasarkan table data 4.4 maka dapat diketahui bahwa hasil kategorisasi skala resiliensi akademik pada sampel penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 20% pastisipan memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah, sebanyak 73% memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang, dan sebanyak 7 % memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat resiliensi akademik dengan taraf sedang.

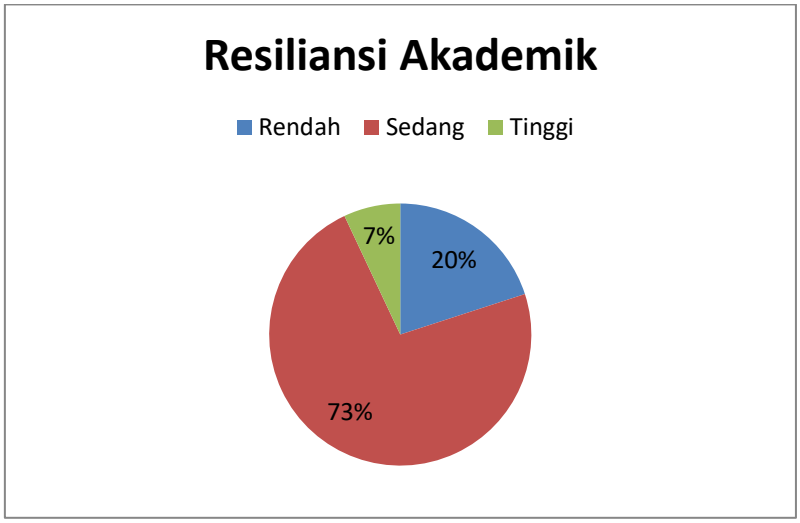

Gambar 4. 3 Diagram Tingkat Resiliensi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan, yaitu sebanyak 73%, memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang. Ini berarti mayoritas mahasiswa mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan akademik dengan tingkat ketahanan yang cukup baik. Pada kategori ini, aspek Reflecting and adaptive help-seeking mencatat skor 343, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mencari bantuan dari dosen ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan. Kemampuan ini mencerminkan respons kognitif yang adaptif, di mana mahasiswa mampu merefleksikan kesulitan yang mereka hadapi dan mencari solusi melalui bantuan yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

Di sisi lain, hanya 7% partisipan yang menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang tinggi, terutama pada aspek Negative affect and emotional response. Tingginya skor pada aspek ini, dengan angka 360, menunjukkan bahwa mahasiswa ini memiliki kemampuan untuk mencari cara memperbaiki situasi dan melihat hal-hal dari sudut pandang yang positif. Kemampuan untuk mengelola respons emosional negatif dan mempertahankan pandangan positif sangat penting dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan akademik. Mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi cenderung lebih optimis dan proaktif dalam menemukan solusi, sehingga mampu menjaga motivasi dan kinerja akademis mereka tetap stabil meskipun menghadapi tantangan.

Sebaliknya, 20% partisipan berada dalam kategori rendah dalam hal resiliensi akademik, terutama pada aspek Negative affect and emotional response. Skor rendah pada aspek ini menunjuk.kan bahwa mahasiswa sering merasa pesimis dan sulit melihat peluang untuk sukses dalam perkuliahan. Pernyataan seperti "Saya berpikir akan memiliki kesempatan besar untuk sukses di dunia perkuliahan ini" menunjukkan keraguan diri dan ketidakmampuan untuk mengatasi emosi negatif ketika menghadapi kesulitan. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan stres yang berlebihan dan menurunkan

motivasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan intervensi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan resiliensi akademik, khususnya dalam mengelola respons emosional negatif.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika analisis yang dilakukan menggunakan metode parametrik, data perlu terdistribusi secara normal. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka metode yang sesuai adalah statistik non-parametrik. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 4 5 Hasil Uji Nor malitas

Asymp. Sig (2-Tailed)	0.200
Monte Carlo Sig. (2-Tailed)	0.725

Dari tabel 4.5 , terlihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig.(p) sebesar 0.200 dan dinyatakan normal berdasarkan aturan pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa Sig.(p) > 0.05, dapat disimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, kedua variabel data dianggap mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Ketika menggunakan uji korelasi atau regresi, syaratnya adalah hasil uji linearitas harus menunjukkan signifikansi < 0,05.

Hal ini juga mempertimbangkan "*linearity*" yang menunjukkan adanya hubungan linier antar variabel. Kehadiran hubungan linier antara variabel menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel y secara linier memengaruhi peningkatan atau penurunan pada kualitas data variabel x. Uji linieritas umumnya dilakukan dengan bantuan aplikasi statistika , menggunakan metode "*linearity*." Berikut adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan :

Tabel 4 6 Hasil Linearity

Signifikansi Linearity	Keterangan
<0.001	Linear
<0,001	Linear

Berdasarkan tabel 4.6 , maka dapat diketahui bahwa nilai *linearity* adalah <0.001. Hasil menunjukkan bahwa data tersebut lebih besar dari <0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik sebagai variabel independent dan student engagement sebagai variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan bebera cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.

2) . Jika VIF 10 dan nilai Tolerance> 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan :

Tabel 4 7 Hasil Multikolinearitas

Colleniarity Statistics			
	Model	**Tolerance**	**VIF**
1	Kecerdasan Emosional	.874	1.145
	Resiliensi Akademik	.874	1.145

3) Uji Hipotetis Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam analisis regresi terdapat 3 hal yang akan dilihat, yaitu:

1) Melihat besaran Rsquare untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

2) Apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari tiap variabel independen.

Pertama, peneliti melihat besaran Rsquare untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Rsquare dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil perhitungan nilai-nilai besaran R square sebagai berikut

Tabel 4 8 Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.678	0.459	0.448	3.69256

Dari tabel 4.8 dapat kita ketahui bahwa R Square yang didapat sebesar 0.459 . artinya proporsi varians dari *student engagement* yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan resiliensi akademik adalah sebesar 45.9%, sedangkan sebesar 54,1% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah selanjutnya peneliti melihat dampak dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (*Student Engagement*) dengan Uji F. Adapun hasil Uji F tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 9 Hasil Uji F

Model	**Sum Of Squares**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	1123.198	2	561.599	41.188	.000
Residual	1322.592	97	13.635		
Total	2445.790	99			

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai F yang diperoleh adalah 41.188 dengan signifikansi sebesar 0.000 (sig. < 0.05), dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kecerdasan Emosional dan resiliensi akademik terhadap Student Engagement mahasiswa s1 – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langkah terakhir adalah melihat apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen signifikan atau tidak Koefisien regresi dari tiap variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 10 . Hasil Uji T

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	**Std, Error**	**Beta**	**T**	**Sig.**
(Constant)	-4.683	6.162		-760	.449
Kecerdasan Emosional	.495	.084	.471	5.898	.000
Resiliensi Akademik	.475	.109	.384	4.352	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0.00 (< 0.05) yang berarti terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap student engagement dengan nilai pengaruh sebesar 0.495 poin. Adapun nilai signifikansi resiliensi akademik sebesar 0.00 (< 0.05) yang berarti terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap student engagement dengan nilai pengaruh sebesar 0.475 poin.

D. Pembahasan

1. Tingkat Student Engagement Mahasiswa-I S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Student engagement adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi yang ditampilkan oleh mahasiswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas mahasiswa dalam interaksinya dengan tugas akademik (Connell & Wellborn, 1991). Alasan mengapa keterlibatan mahasiswa atau *student engagement* harus menjadi perhatian adalah karena keterlibatan merupakan faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik mahasiswa (Wang & Holcombe, 2010; Fredricks, Filsecker & Lawson, 2016). Keberhasilan belajar mahasiswa di dunia perkuliahan tidak hanya menitikberatkan pada aspek prestasi belajar tetapi juga pada aspek pembentukan karakter dan kebahagiaan mereka ketika berada di (Peterson, 2006).

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan, diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat *student engagement* berada pada kategori sedang sebesar sebanyak 76%, 15% pastisipan memiliki tingkat student engagement yang rendah, , dan sebanyak 9 % memiliki tingkat student engagement tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat student engagement dengan taraf sedang.

Student engagement mencerminkan motivasi yang terlihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi mahasiswa, ditunjukkan melalui tindakan yang energik, terarah, dan bertahan menghadapi kesulitan, serta kualitas interaksi dengan tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam kegiatan akademik, masih ada sebagian yang perlu perhatian lebih untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Keterlibatan yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk mengembangkan strategi dan

program yang dapat meningkatkan student engagement, seperti pembelajaran yang lebih interaktif, dukungan emosional, dan bimbingan akademik yang lebih intensif. Dengan meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa, diharapkan mereka tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga mendapatkan pengalaman perkuliahan yang lebih memuaskan dan bermakna.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa-I S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Goleman(2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Melandy dan Aziza (2006), menjelaskan kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan, diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat kecerdasan emosional berada pada kategori sedang sebanyak 81% sedangkan 13% pastisipan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah, dan sebanyak 6% memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan taraf sedang.

Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik, ada sebagian yang masih perlu perhatian lebih untuk meningkatkan keterampilan emosional mereka. Kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif, membangun hubungan yang lebih baik, dan mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi.

3. Tingkat resiliensi Mahasiswa-I S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Corsini (2002) resiliensi akademik ialah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Resiliensi secara umum merujuk pada faktor-faktor yang membatasi perilaku negatif yang dihubungkan dengan stres dan hasil yang adaptif meskipun dihadapkan dengan kemalangan dan kesengsaraan (Waxman, 2003). Seorang pelajar yang resilien secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal tersebut akan menjadikan mahasiswa yang optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik sehingga memiliki rasa percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan akademik (Amalia, 2017).

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan, diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat resiliensi akademik sebanyak 80% memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang, sebanyak 22% pastisipan memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah, dan sebanyak 7 % memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat resiliensi akademik dengan taraf sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi dan mengatasi tantangan akademik, meskipun ada juga sejumlah mahasiswa yang memerlukan dukungan lebih untuk meningkatkan resiliensi mereka. Resiliensi akademik yang tinggi sangat penting karena membantu mahasiswa tetap bertahan dan beradaptasi dengan baik dalam situasi yang penuh tekanan, sehingga dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi.

4. KontribusiKecerdasan Emosional terhadap *Student Engagement* Mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil adanya pengaruh Kecerdasan emosional terhadap *Student Engagement* pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig X1

terhadap Y sebesar 0.00 < 0.05 dan memiliki nilai thitung sebesar 5.898 > 1. 988 hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap *student engagement*, begitupun sebaliknya jika kecerdasan emosional semakin rendah maka semakin rendah student engagement pada mahasiswa S1- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian terdahulu dari (Susanti et al. 2022) yang mana membahas Kontribusi Kesejahteraan Sekolah (School well-being dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterlibatan Siswa)" dimana hasil r pada variabel kecerdasan emosi terhadap *Student Engagement* 1 ialah r = 57% atau 0,57 yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap *student engagement* Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki Seseorang utamanya mahasiswa dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2000). Titimaea (2006) mengungkapkan lima faktor dari kecerdasan emosional yaitu: *self awareness, self regulation, self motivation, social awareness, dan social Skills.*

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini studi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi positif dengan akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dan persiapan ujian dengan lebih efektif. Selain itu, kecerdasan emosional membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, yang esensial dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik. Kecerdasan emosional juga mendukung mahasiswa dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan dosen dan teman sekelas, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan dukungan emosional selama masa studi. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mahasiswa tetapi juga memainkan peran penting dalam pencapaian akademis dan keterlibatan pembelajaran mereka.

5. Kontribusi Resiliensi Akademik terhadap student Engagement Mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil adanya kontribusi Resiliensi akademik terhadap Student Engagement pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig X2 terhadap Y sebesar 0.00 < 0.05 dan memiliki nilai thitung sebesar 4.352 > 1.988 hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan resiliensi akademik terhadap *student engagement*, begitupun sebaliknya jika resiliensi akademik semakin rendah maka semakin rendah *student engagement* pada mahasiswa S1- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil yang signifikan juga didapatkan pada penelitian lain dari (Delia, Kusidyati,2021) yang ikut menguatkan tentang resiliensi pada *student engagement* menyatakan hasil korelasi antara resiliensi memiliki pengaruh positif terhadap student engagement dengan (p<.05) dan r = 29.1% atau 0,291. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan yangpositif antara Resiliensi akademik terhadap *student engagement*.

Resiliensi dalam lingkungan pendidikan disebut sebagai resiliensi akademik yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk tetap bertahan dan meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya meskipun sedang dihadapkan dengan kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik dan keterlibatan mahasiswa adalah dua faktor yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Keduanya berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan, tetap termotivasi, dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

6. Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Resiliensi akademik terhadap Student Engagement mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara semultan dari variabel independent terhadap variabel dependen, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05 dan Fhitung sebesar 41.188 > 3,09 (Ftabel). Maka dengan hasil ini dapat

diambil keputusan bahwa kecerdasan emosional dan resiliensi akademik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *student engagement* (Y) pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya berdasarkan analisis koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0, 459 atau 45.9 %. Hasil ini dapat diartikan bahwa keecerdasan emosional (X1) dan resiliensi akademik (X2) secara simultan berpengaruh terhadap student engagement (Y) sebesar 45.9%. Sedangkan sisanya sebesar 54.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Secara khusus *student engagement* mempertimbangkan empat subtipe keterlibatan yaitu, akademik, perilaku, kognitif, dan afektif/emosional (Appleton, 2012). Menurut Dunne &Rebecca (2013) keterlibatan siswa merupakan salah satu cara bagi institusi pendidikan khususnya bidang perguruan tinggi untuk mengelola emosi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjadi bahagia. *Student engagement* juga berkaitan dengan interaksi antara waktu, upaya dan sumber daya relevan lainnya yang diinvestasikan oleh siswa dan lembaga yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar, pengembangan dan kinerja siswa, serta reputasi lembaga (Trowler, 2010).

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang mapan akan mampu untuk mengontrol dirinya untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah, utamanya adalah dalam kegiatan proses pembelajaran. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, terutama dalam proses pembelajaran (Muis, Santosa 2022) . Mahasiswa yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di perguruan tinggi serta mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.

Selanjutnya, Resiliensi adalah kapasitas individu untuk bangkit kembali setelah mengalami kejatuhan dan menghadapi kesulitan (Setyoso, 2013). Menurut Lestari (2016), resiliensi adalah kemampuan individu untuk pulih dari penderitaan, yang membuat mental menjadi lebih kuat dan memiliki lebih banyak sumber daya. Resiliensi bukan hanya kemampuan untuk bertahan (survive), tetapi juga untuk sembuh dari luka yang menyakitkan, mengendalikan kehidupan, dan melanjutkan hidup dengan penuh cinta dan kasih sayang (Lestari, 2016). Individu yang resiliens mampu mengatasi kesulitan hidup dan membangun kembali kehidupannya, dengan mentransformasi masalah secara positif. Resiliensi membantu individu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (Winarsih dalam Ekasari, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan resiliensi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan tinggi . Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang mapan cenderung lebih mampu mengelola emosi, memotivasi diri, dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran. Selain itu, resiliensi yang tinggi juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk pulih dan bangkit setelah mengalami kegagalan atau kesulitan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional dan resiliensi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tingkat keterlibatan mahasiswa di lingkungan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat *Student Engagement* pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang sebanyak 76% . lalu sebanyak 15% pastisipan memiliki tingkat student engagement yang rendah, ,dan sebanyak 9 % memiliki tingkat student engagement tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat student engagement dengan taraf sedang. Berdasarkan perhitungan pada setiap aspek, cognitive engagement menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan eksplorasi materi perkuliahan di luar kelas. Interaksi dengan teman sebaya, dosen, dan pihak relevan lainnya membantu mereka memahami materi lebih dalam serta melihat berbagai perspektif dan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh.
2. Tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik berada pada kategori sedang sebanyak 81 % sedangkan 13% pastisipan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah dan sebanyak 6 % memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan taraf sedang. Berdasarkan perhitungan pada setiap aspek, persepsi emosi menunjukkan bahwa

mahasiswa cukup mampu mengetahui dan memahami emosi yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan mereka untuk memahami perasaan orang lain ketika mengalami suatu kejadian merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional dalam menjalin hubungan interpersonal yang efektif.

3. Tingkat Resiliensi Akademik pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang sebanyak 80%. Sedangkan sebanyak 22% pastisipan memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah, dan sebanyak 7 % memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi. Artinya, secara general mayoritas mahasiswa dan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat resiliensi akademik dengan taraf sedang. Berdasarkan perhitungan pada setiap aspek menunjukkan.
4. Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Kecerdasan emosional (X1) dan resiliensi akademik (X2) terhadap variabel *student engagement* (Y) dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05 dan Fhitung sebesar 41.188 > 3,09 (Ftabel). Maka dengan hasil ini dapat diambil keputusan bahwa kecerdasan emosional (X1)dan resiliensi akademik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *student engagement* (Y) pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..
5. Terdapat pengaruh positif pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Student Engagement pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig (X1) terhadap Y sebesar 0.00 < 0.05 dan memiliki nilai thitung sebesar 5.898 > 1. 988 hal ini menunjukkan bahwa adanya

pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap student engagement.

6. Terdapat pengaruh positif Konsep diri akademik (X1) dan dukungan sosial (X2) berpengaruh terhadap pengaruh Resiliensi akademik terhadap Student Engagement pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig X2 terhadap Y sebesar 0.00 < 0.05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 4.352 > 1.988 hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan resiliensi akademik terhadap student engagement.
7. Kecerdasan emosional (X1) dan resiliensi akademik (X2) secara simultan berpengaruh terhadap student engagement (Y) sebesar 45.9%. Sedangkan sisanya sebesar 54.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Implikasi

7. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa student engagement dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan emosional dan resiliensi akademik, yang menambah literatur tentang pentingnya aspek emosional dan resiliensi dalam meningkatkan keterlibatan siswa di lingkungan akademik. Temuan ini mendukung pengembangan program atau kurikulum yang lebih holistik di universitas, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga emosional dan resiliensi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara kecerdasan emosional,

resiliensi akademik, dan engagement mahasiswa di berbagai konteks dan populasi yang lebih luas.

8. Implikasi Praktis

Pendidik dapat mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan resiliensi akademik mahasiswa, termasuk teknik manajemen emosi, strategi coping, dan pengembangan keterampilan sosial. Pendekatan yang lebih holistik dalam mengajar, yang mencakup perhatian pada kesejahteraan emosional dan mental mahasiswa selain pencapaian akademik, perlu diadopsi. Dukungan dan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa dengan kecerdasan emosional dan resiliensi akademik rendah, melalui konseling, mentoring, atau program dukungan akademik khusus, sangat diperlukan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan alat ukur dan metode pemantauan keterlibatan mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Terakhir, pembuat kebijakan pendidikan didorong untuk mempertimbangkan pentingnya kecerdasan emosional dan resiliensi dalam perumusan kebijakan pendidikan, termasuk alokasi sumber daya untuk program-program yang mendukung pengembangan aspek-aspek ini.

C. Saran

1. Bagi Subjek

Bagi Mahasiswa S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan dan pengetahuan akan kecerdasan emosional dan resiliensi diri dalam hidup yang akan dicerminkan pada konteks apapun terutama pendidikan . Hal ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau pelatihan yang mengedukasi tentang strategi dan teknik untuk meningkatkan kecerdasan emosional serta membangun resiliensi karena keduanya emiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan akademik . Melalui pemahaman dan pengembangan kedua faktor ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif, produktif, dan sukses dalam perjalanan akademik dan kehidupan kampus.

2. Bagi Instansi

Bagi instansi UIN Mulana Malik Ibrahim Malang dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan emosional dan resiliensi dalam kurikulum akademik. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini secara langsung dalam konteks akademik mereka.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga hasilnya

mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau institusi lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independen, yaitu kecerdasan emosional dan resiliensi akademik, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh signifikan terhadap student engagement. Ketiga, desain penelitian kuantitatif ini mungkin tidak dapat menangkap nuansa dan kompleksitas dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa secara mendalam. Terakhir, penggunaan skala sebagai satu-satunya alat pengumpulan data mungkin menyebabkan bias respon dari partisipan, yang bisa mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang akan memilih topik student engagement untuk menghubungkannya pada program studi atau mata perkuliahan tertentu, karena setiap jurusan atau materi perkuliahan memiliki perbedaan permasalahan yang dapat ditelusuri lebih dalam. Selain itu, juga diharapkan dapat menguji dengan faktor lain yang relevan dengan student engagement seperti tipe kepribadian, motivasi, faktor lingkungan sebaya, dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel resiliensi akademik sebagai variabel mediator dalam penelitian mereka. Dengan menjadikan resiliensi akademik sebagai variabel mediator, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi resiliensi, yang pada gilirannya mempengaruhi

student engagement. Pertimbangan pergantian posisi variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika antara kecerdasan emosional, resiliensi akademik, dan keterlibatan mahasiswa. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk mengubah model penelitian dengan variabel yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi student engagement. Dengan saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan bermanfaat dalam memahami serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, *44*(5), 427–445. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002

Baron, R. M. (2006). El modelo de Bar-On de Inteligencia Emocional-Social. *Psicothema*, *18*(1), 13–25.

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, *7*(NOV), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787

Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, *18*(2), 76–82. https://doi.org/10.1002/da.10113

Cut Maitrianti. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islm*, *11*(2), 291–305.

Delia, N., & Kusdiyati, S. (2021). Pengaruh Resiliensi terhadap Student Engagement Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pandemi Covid-19. *Prosiding Psikologi*, *7*(2), 250–256.

Fasya Dhiyatamma Putri, & Yuli Aslamawati. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, *2*(1), 494–497.

https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.356

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

García-Martínez, I., Landa, J. M. A., & León, S. P. (2021). The mediating role of engagement on the achievement and quality of life of university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(12). https://doi.org/10.3390/ijerph18126586

Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Mulitvariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(1), 89. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294

Martínez, B. M. T., Pérez-Fuentes, M. D. C., & Jurado, M. D. M. M. (2023). Mediating Role of Emotional Intelligence in the Relationship Between Resilience and Academic Engagement in Adolescents: Differences Between Men and Women. *Psychology Research and Behavior Management*, *16*(July), 2721–2733. https://doi.org/10.2147/PRBM.S421622

Muamar, Y. S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru Dalam Memoderasi Hubungan Motivasi Dan Passion Belajar Siswa Terhadap Student Engagement Mata Pelajaran Pjok Di Sma Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume*, *5*(8.5.2017), 2003–2005.

Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa,

Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 16173–16189.

Ononye, U., Ogbeta, M., Ndudi, F., Bereprebofa, D., & Maduemezia, I. (2022). Academic resilience, emotional intelligence, and academic performance among undergraduate students. *Knowledge and Performance Management*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.21511/kpm.06(1).2022.01

Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru : Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic. *Jurnal Paedagogy*, *10*(1), 157. https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6318

Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Psikologi Undip*, *7*(1), 67–77.

Taylor, L., & Parsons, J. (2011). Improving student engagement. *Current Issues in Education*, *14*(1).

Van Breda, A. D. (2011). Resilient workplaces: An initial conceptualization. *Families in Society*, *92*(1), 33–40. https://doi.org/10.1606/1044-3894.4059

LAMPIRAN

LAMPIRAN

SKALA STUDENT ENGAGEMENT

Sebelum mengisi angket, mohon untuk mengisi kolom identitas terlebih dahulu :

Nama :

Angkatan :

Fakultas :

Jurusan/Prodi :

Jenis Kelamin :

Pilihlah dari salah satu pilihan yang sesuai dengan situasi teman- teman, terdapat empat opsi jawaban yaitu sebagai berikut :

No	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Saya penuh perhatian dan fokus saat mengikuti proses pembelajaran dikelas				
2.	Saya mengikuti peraturan kelas mata kuliah				
3.	Saya biasanya mengerjakan tugas mata kulaiah saya tepat waktu				
4.	Jika saya ragu, saya mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas				
5.	Saya biasanya aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok perkuliahan				
6.	Saya merasa puas belajar di kampus ini.				
7.	Saya merasa bersemangat dengan tugas mata kuliah				
8.	Saya suka berada di lingkungan kuliah				

9.	Saya sangat berminat terhadap semua tugas mata kuliah				
10.	Bagi saya ruang kelas saya adalah tempat yang nyaman dan menarik				
11.	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca.				
12.	Saya berdiskusi serta bereksplorasi dengan orang lain di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.				
13.	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain				
14.	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru				
15.	Saya mencoba menghubungkan pembelajaran yang saya dapatkan dari berbagai disiplin ilmu yang lain kepada pemahaman pengetahuan umum saya.				

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Sebelum mengisi angket, mohon untuk mengisi kolom identitas terlebih dahulu :

Nama :

Angkatan :

Fakultas :

Jurusan/Prodi :

Jenis Kelamin :

Pilihlah dari salah satu pilihan yang sesuai dengan situasi teman- teman, terdapat empat opsi jawaban yaitu sebagai berikut :

No	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya mampu memahami arti/maksud dari bahasa tubuh, nada bicara, maupun ekspresi wajahnya				
2.	Saya mampu mengetahui emosi yang sedang saya rasakan.				
3.	Saya mengetahui apa yang menyebabkan emosi/perasaan saya berubah.				
4.	Saya mampu memahami apa yang sedang saya rasakan.				
5.	Ketika orang lain mengalami suatu kejadian, saya memahami apa yang sedang dirasakannya				
6.	Ketika dihadapkan dengan masalah, saya dapat mengontrol emosi/perasaan saya untuk mempermudah menyelesaikan masalah tersebut.				
7.	Saya yakin bahwa hal-hal baik akan terjadi				
8.	Saya sering melakukan aktivitas yang membuat diri				

	saya bahagia.				
9.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah tersebut				
10.	Saya mampu mengendalikan suasana hati saya untuk menghadapi masalah.				
11.	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya untuk menceritakan apa yang dia rasakan.				
12.	Saya mampu mengekspresikan/menjelaskan apa yang sedang saya rasakan kepada orang lain.				
13.	Saya sering memiliki keinginan untuk membuat orang lain memiliki suasana hati yang baik				
14.	Saya sering memuji orang lain ketika ia melakukan sesuatu yang baik.				
15.	Saya selalu menghibur orang lain ketika mereka sedang sedih.				
16.	Saya mengambil hal positif dari pengalaman yang berkesan di hidup saya				
17.	Emosi yang pernah saya rasakan memberikan pengalaman pada hidup saya. Sehingga membuat hidup saya berharga				
18.	Ketika saya berada dalam suasana hati positif, menyelesaikan masalah mudah bagi saya.				
19.	Suasana hati yang baik membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.				
20.	Ketika menghadapi kesulitan saya tetap mampu berpikir rasional karena saya				

	memahami emosi yang saya rasakan.				

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

No	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Saya akan memanfaatkan masukan orang lain untuk meningkatkan kualitas tugas / pekerjaan kuliah saya.				
2.	Saya akan melihat tugas kuliah sebagai tantangan				
3.	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru saat mendapatkan kesulitan dalam akademik.				
4.	Saya akan menggunakan situasi kesulitan di dunia perkuliahan sebagai motivasi untuk meningkatkan diri dan mengatasi tantangan.				
5.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya				
6.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya				
7.	Saya akan mencari bantuan dari dosen saya ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.				
8.	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri.				
9.	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya				
10.	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi				
11.	Saya berpikir akan memiliki kesempatan besar untuk sukses di dunia perkuliahan ini				

12.	Saya akan menjaga kesehatan mental saya dan mengatasi tantangan yang ada				
13.	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk mendapat2 pekerjaan berpeluang besar.				
14.	Saya akan berusaha untuk tidak panik dalam menyelesaikan masalah akademik.				
15.	Saya akan mencari cara untuk memperbaiki situasi dan melihat hal-hal dari sudut pandang yang positif..				

LAMPIRAN STUDY PILOT

PILOT STUDY

Pilot studi dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot studi menggunakan skala kebahagiaan yang baru dengan 19 aitem. Pilot studi diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 1

Nama : Zakiyatul wachdaniah taulina

Usia : 23

Jenis Kelamin : Perempuan

Skala Student Engagement

No	Aitem	Respon	Aitem Perbaikan
1.	Saya penuh perhatian saat di kelas	"Kurang jelas maksudnya kelas gimana? "	Saya penuh perhatian saat proses pembelajaran dikelas mata kuliah.
2.	Saya mengikuti peraturan kelas mata kuliah	Bisa dipahami	
3.	Saya biasanya mengerjakan tugas mata kuliah saya tepat waktu.	Bisa dipahami	
4.	Jika saya ragu, saya mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.	Bisa dipahami	
5.	Saya biasanya aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok perkuliahan.	Bisa dipahami	
6.	Saya merasa puas belajar di kampus ini	Bisa dipahami	
7.	Saya merasa bersemangat dengan tugas mata kuliah	Bisa dipahami	
8.	Saya suka berada di lingkungan kuliah	Bisa dipahami	
9.	Saya tertarik dengan tugas mata kuliah	"Agak aneh kalau bilang tertarik sih"	Saya sangat antusias terhadap semua tugas

			mata kuliah
10.	Bagi saya Ruang kelas saya adalah tempat yang menarik	Bisa dipahami	
11.	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca	Bisa dipahami	
12.	Saya berbicara dengan orang di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.	"Berbicara? Maksudnya lebih ke berdiskusi? Dan orang? Maksudnya teman atau orang lain"	Saya berdiskusi dengan orang lain di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.
13.	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain.	Bisa dipahami	
14.	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru	Bisa dipahami	
15.	Saya mencoba mengintegrasikan pembelajaran perkuliahan saya dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya	"Agak ribet untuk orang awam "	Saya mencoba menghubungkan pembelajaran yang saya dapatkan dari berbagai disiplin ilmu yang lain kepada pemahaman pengetahuan umum saya

Skala Kecerdasan Emosional

No	Item	Respon	Perbaikan
1.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya mampu	Bisa dipahami	

	memahami arti/maksud dari bahasa tubuh, nada bicara, maupun ekspresi wajahnya		
2.	Saya mampu mengetahui emosi yang sedang saya rasakan.	bisa dipahami	
3.	Saya mengetahui apa yang menyebabkan emosi/perasaan saya berubah.	Bisa dipahami	
4.	Saya mampu memahami apa yang sedang saya rasakan.	Bisa dipahami	
5.	Ketika orang lain mengalami suatu kejadian, saya memahami apa yang sedang dirasakannya	Bisa dipahami	
6.	Ketika dihadapkan dengan masalah, saya dapat mengontrol emosi/perasaan saya untuk mempermudah menyelesaikan masalah tersebut.	Bisa dipahami	
7.	Saya yakin bahwa hal-hal baik akan terjadi	Bisa dipahami	
8.	Saya sering melakukan aktivitas yang membuat diri saya bahagia.	Bisa dipahami	

9.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah tersebut	Bisa dipahami	
10.	Saya mampu mengontrol suasana hati saya untuk menghadapi masalah.	Bisa dipahami	
11.	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya	Bisa dipahami	
12.	Saya mampu mengekspresikan/menjelaskan apa yang sedang saya rasakan kepada orang lain.	Bisa dipahami	
13.	Saya sering memiliki keinginan untuk membuat orang lain memiliki suasana hati yang baik.	Bisa dipahami	
14.	Saya sering memuji orang lain ketika ia melakukan sesuatu yang baik.	Bisa dipahami	
15.	Saya selalu menghibur orang lain ketika mereka sedang sedih.	Bisa dipahami	
16.	Saya mengambil hal positif dari pengalaman yang berkesan di hidup saya.	Bisa dipahami	

17.	Saya merasa hidup saya berharga karena adanya emosi/perasaan pada diri saya.	Bisa dipahami	
18.	Ketika saya berada dalam suasana hati positif, menyelesaikan masalah mudah bagi saya.	Bisa dipahami	
19.	Suasana hati yang saya rasakan membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.	" Suasana hati yang seperti apa ? "	Suasana hati yang baik membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.
20.	Saya mampu berpikir rasional ketika menghadapi kesulitan karena adanya emosi yang saya rasakan.	" Agak bingung ya kalimatnya muter muter "	Ketika menghadapi kesulitan saya tetap mampu berpikir rasional karena saya memahami emosi yang saya rasakan.

Skala Resiliensi Akademik

No	Item	Respon	Perbaikan
1.	Saya akan memanfaatkan masukan orang lain untuk meningkatkan kualitas tugas / pekerjaan kuliah saya.	Bisa dipahami	
2.	Saya akan melihat tugas kuliah sebagai tantangan	Bisa dipahami	
3.	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru saat mendapatkan kesulitan dalam akademik.	Bisa dipahami	
4.	Saya akan menggunakan	Bisa dipahami	

	situasi kesulitan di dunia perkuliahan sebagai motivasi untuk meningkatkan diri dan mengatasi tantangan.		
5.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya.	Bisa dipahami	
6.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya	Bisa dipahami	
7.	Saya akan mencari bantuan dari dosen saya ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
8.	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri.	Bisa dipahami	
9.	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya	Bisa dipahami	
10.	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi	Bisa dipahami	
11.	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk sukses di universitas adalah besar	Adalah besar? Maksudnya besar seperti apa?	Saya berpikir akan memiliki kesempatan besar untuk sukses di dunia perkuliahan ini
12.	Saya akan menjaga kesehatan mental saya dan mengatasi tantangan yang ada.	Bisa dipahami	
13.	Saya mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk mendapat pekerjaan akan berpeluang besar.	Bisa dipahami	
14.	Saya akan berusaha	Tidak panic dalam	Saya akan berusaha

	untuk tidak panik	hal? Kan banyak dalam hidup atau apapun?	untuk tidak panik dalam menyelesaikan masalah akademik.
15.	Saya akan mencari cara untuk memperbaiki situasi dan melihat hal-hal dari sudut pandang yang positif..	Bisa	

PILOT STUDY

Pilot studi dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot studi menggunakan skala kebahagiaan yang baru dengan 19 aitem. Pilot studi diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 2

Nama : Azhar amaliyah umbara

Usia : 21

Jenis Kelamin : Perempuan

Skala Student Engagement

No	Aitem	Respon	Aitem Perbaikan
16.	Saya penuh perhatian saat di kelas	" Kurang (mending fokus) "	Saya sangat fokus saat pembelajaran di kelas
17.	Saya mengikuti peraturan kelas mata kuliah	Bisa dipahami	
18.	Saya biasanya mengerjakan tugas mata kuliah saya tepat waktu.	Bisa dipahami	
19.	Jika saya ragu, saya mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.	Bisa dipahami	
20.	Saya biasanya aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok perkuliahan.	Bisa dipahami	

21.	Saya merasa puas belajar di kampus ini	Bisa dipahami	
22.	Saya merasa bersemangat dengan tugas mata kuliah	Bisa dipahami	
23.	Saya suka berada di lingkungan kuliah	Bisa dipahami	
24.	Saya tertarik dengan tugas mata kuliah	" Kurang (pake kata berminat daripada tertarik) "	Saya sangat berminat terhadap semua tugas mata kuliah
25.	Bagi saya Ruang kelas saya adalah tempat yang menarik	Bisa dipahami	
26.	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca	Bisa dipahami	
27.	Saya berbicara dengan orang di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.	" Kurang, pake diskusi, bertanya, atau eksplorasi materi "	
28.	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain.	Bisa dipahami	
29.	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru	Bisa dipahami	
30.	Saya mencoba mengintegrasikan pembelajaran perkuliahan saya dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya	" Terlalu baku, ga to the point "	Saya mencoba menghubungkan pembelajaran yang saya dapatkan dari berbagai disiplin ilmu yang lain kepada pemahaman pengetahuan umum saya

Skala Kecerdasan Emosional

No	Item	Respon	Perbaikan
21.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya mampu memahami arti/maksud dari bahasa tubuh, nada bicara, maupun ekspresi wajahnya	Bisa dipahami	
22.	Saya mampu mengetahui emosi yang sedang saya rasakan.	bisa dipahami	
23.	Saya mengetahui apa yang menyebabkan emosi/perasaan saya berubah.	Bisa dipahami	
24.	Saya mampu memahami apa yang sedang saya rasakan.	Bisa dipahami	
25.	Ketika orang lain mengalami suatu kejadian, saya memahami apa yang sedang dirasakannya	Bisa dipahami	
26.	Ketika dihadapkan dengan masalah, saya dapat mengontrol emosi/perasaan saya untuk mempermudah menyelesaikan masalah tersebut.	Bisa dipahami	
27.	Saya yakin bahwa hal-hal baik akan terjadi	Bisa dipahami	

28.	Saya sering melakukan aktivitas yang membuat diri saya bahagia.	Bisa dipahami	
29.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah tersebut	Bisa dipahami	
30.	Saya mampu mengontrol suasana hati saya untuk menghadapi masalah.	“ Pake mengendalikan aja “	
31.	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya	Bisa dipahami	
32.	Saya mampu mengekspresikan/menjelaskan apa yang sedang saya rasakan kepada orang lain.	Bisa dipahami	
33.	Saya sering memiliki keinginan untuk membuat orang lain memiliki suasana hati yang baik.	Bisa dipahami	
34.	Saya sering memuji orang lain ketika ia melakukan sesuatu yang baik.	Bisa dipahami	
35.	Saya selalu menghibur orang lain ketika mereka sedang sedih.	Bisa dipahami	

36.	Saya mengambil hal positif dari pengalaman yang berkesan di hidup saya.	Bisa dipahami	
37.	Saya merasa hidup saya berharga karena adanya emosi/perasaan pada diri saya.	Bisa dipahami	
38.	Ketika saya berada dalam suasana hati positif, menyelesaikan masalah mudah bagi saya.	Bisa dipahami	
39.	Suasana hati yang saya rasakan membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.	" Spesifik suasana hati dan ide seperti apa "	
40.	Saya mampu berpikir rasional ketika menghadapi kesulitan karena adanya emosi yang saya rasakan.	" Ga to the point "	

Skala Resiliensi Akademik

No	Item	Respon	Perbaikan
16.	Saya akan memanfaatkan masukan orang lain untuk meningkatkan kualitas tugas / pekerjaan kuliah saya.	Bisa dipahami	
17.	Saya akan melihat tugas kuliah sebagai tantangan	Bisa dipahami	
18.	Saya akan mencoba	Bisa dipahami	

	memikirkan solusi baru saat mendapatkan kesulitan dalam akademik.		
19.	Saya akan menggunakan situasi kesulitan di dunia perkuliahan sebagai motivasi untuk meningkatkan diri dan mengatasi tantangan.	Bisa dipahami	
20.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya.	Bisa dipahami	
21.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya	Bisa dipahami	
22.	Saya akan mencari bantuan dari dosen saya ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
23.	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri.	Bisa dipahami	
24.	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya	Bisa dipahami	
25.	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi	Bisa dipahami	
26.	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk sukses di universitas adalah besar	“ Jangan pake besar. Subjektif “	
27.	Saya akan menjaga kesehatan mental saya dan mengatasi tantangan yang ada.	Bisa dipahami	
28.	Saya mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk mendapat	Bisa dipahami	

	pekerjaan akan berpeluang besar.		
29.	Saya akan berusaha untuk tidak panic	“ Detailin ga panik bidang apa “	
30.	Saya akan mencari cara untuk memperbaiki situasi dan melihat hal-hal dari sudut pandang yang positif..	Bisa	

PILOT STUDY

Pilot studi dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot studi menggunakan skala kebahagiaan yang baru dengan 19 aitem. Pilot studi diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 3

Nama : Syifa Nur Fitriah

Usia : 22

Jenis Kelamin : Perempuan

Skala Student Engagement

No	Aitem	Respon	Aitem Perbaikan
31.	Saya penuh perhatian saat di kelas	“Memperhatikan di kelas maksudnya?”	Saya memiliki perhatian yang penuh saat di kelas
32.	Saya mengikuti peraturan kelas mata kuliah	Bis dipahaami	
33.	Saya biasanya mengerjakan tugas mata kulaiah saya tepat waktu.	Bisa dipahami	
34.	Jika saya ragu, saya mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.	Bisa dipahami	
35.	Saya biasanya aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok	Bisa dipahami	

	perkuliahan.		
36.	Saya merasa puas belajar di kampus ini	Bisa dipahami	
37.	Saya merasa bersemangat dengan tugas mata kuliah	Bisa dipahami	
38.	Saya suka berada di lingkungan kuliah	Bisa dipahami	
39.	Saya tertarik dengan tugas mata kuliah	Bisa dipahami	
40.	Bagi saya ruang kelas saya adalah tempat yang menarik	“takutnya jadi salah persepsi ya “	Bagi saya ruang kelas saya adalah tempat yang nyaman
41.	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca	Bisa dipahami	
42.	Saya berbicara dengan orang di luar perkuliahan tentang materi yang saya pelajari.	Bisa dipahami	
43.	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain.	Bisa dipahami	
44.	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru	Bisa dipahami	
45.	Saya mencoba mengintegrasikan pembelajaran perkuliahan saya dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya	Bisa dipahami	

Skala Kecerdasan Emosional

No	Item	Respon	Perbaikan
41.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya mampu memahami arti/maksud dari bahasa tubuh, nada bicara, maupun ekspresi wajahnya	Bisa dipahami	
42.	Saya mampu mengetahui emosi yang sedang saya rasakan.	Bisa dipahami	
43.	Saya mengetahui apa yang menyebabkan emosi/perasaan saya berubah.	Bisa dipahami	
44.	Saya mampu memahami apa yang sedang saya rasakan.	Bisa dipahami	
45.	Ketika orang lain mengalami suatu kejadian, saya memahami apa yang sedang dirasakannya	Bisa dipahami	
46.	Ketika dihadapkan dengan masalah, saya dapat mengontrol emosi/perasaan saya untuk mempermudah menyelesaikan masalah tersebut.	Bisa dipahami	
47.	Saya yakin bahwa hal-hal baik akan terjadi	Bisa dipahami	

48.	Saya sering melakukan aktivitas yang membuat diri saya bahagia.	-	
49.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah tersebut	-	
50.	Saya mampu mengontrol suasana hati saya untuk menghadapi masalah.	-	
51.	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya	“mudah untuk percaya dalam hal apa ?”	Orang lain merasa mudah untuk percaya kepada saya untuk menceritakan apa yang dirasakan
52.	Saya mampu mengekspresikan/menjelaskan apa yang sedang saya rasakan kepada orang lain.	Bisa dipahami	
53.	Saya sering memiliki keinginan untuk membuat orang lain memiliki suasana hati yang baik.	Bisa dipahami	
54.	Saya sering memuji orang lain ketika ia melakukan sesuatu yang baik.	Bisa dipahami	
55.	Saya selalu menghibur orang lain ketika mereka sedang	Bisa dipahami	

	sedih.		
56.	Saya mengambil hal positif dari pengalaman yang berkesan di hidup saya.	Bisa dipahami	
57.	Saya merasa hidup saya berharga karena adanya emosi/perasaan pada diri saya.	"kurang cocok untuk orang awam, agak bingung "	Emosi yang pernah saya rasakan memberikan pengalaman pada hidup saya. Sehingga membuat hidup saya berharga
58.	Ketika saya berada dalam suasana hati positif, menyelesaikan masalah mudah bagi saya.	Bisa dipahami	
59.	Suasana hati yang saya rasakan membuat saya menjadi mudah untuk menemukan ide-ide baru.	Bisa dipahami	
60.	Saya mampu berpikir rasional ketika menghadapi kesulitan karena adanya emosi yang saya rasakan.	Bisa dipahami	

Skala Resiliensi Akademik

No	Item	Respon	Perbaikan
31.	Saya akan memanfaatkan masukan orang lain untuk meningkatkan kualitas tugas / pekerjaan kuliah saya.	Bisa dipahami	
32.	Saya akan melihat tugas	Bisa dipahami	

	kuliah sebagai tantangan		
33.	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru saat mendapatkan kesulitan dalam akademik.	Bisa dipahami	
34.	Saya akan menggunakan situasi kesulitan di dunia perkuliahan sebagai motivasi untuk meningkatkan diri dan mengatasi tantangan.	Bisa dipahami	
35.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya.	Bisa dipahami	
36.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya	Bisa dipahami	
37.	Saya akan mencari bantuan dari dosen saya ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
38.	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri.	Bisa dipahami	
39.	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya	Bisa dipahami	
40.	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi	Bisa dipahami	
41.	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk sukses di universitas adalah besar	Bisa dipahami	
42.	Saya akan menjaga kesehatan mental saya dan mengatasi tantangan yang ada.	Bisa dipahami	
43.	Saya akan mulai berpikir	Bisa dipahami	

	bahwa kesempatan saya untuk mendapat pekerjaan berpeluang besar.		
44.	Saya akan berusaha untuk tidak panic	“ tidak panic maksudnya ? “	Ketika mendapat tantangan saya akan berusaha untuk tidak panic
45.	Saya akan mencari cara untuk memperbaiki situasi dan melihat hal-hal dari sudut pandang yang positif..	Bisa dipahami	

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

KECERDASAN EMOSIONAL

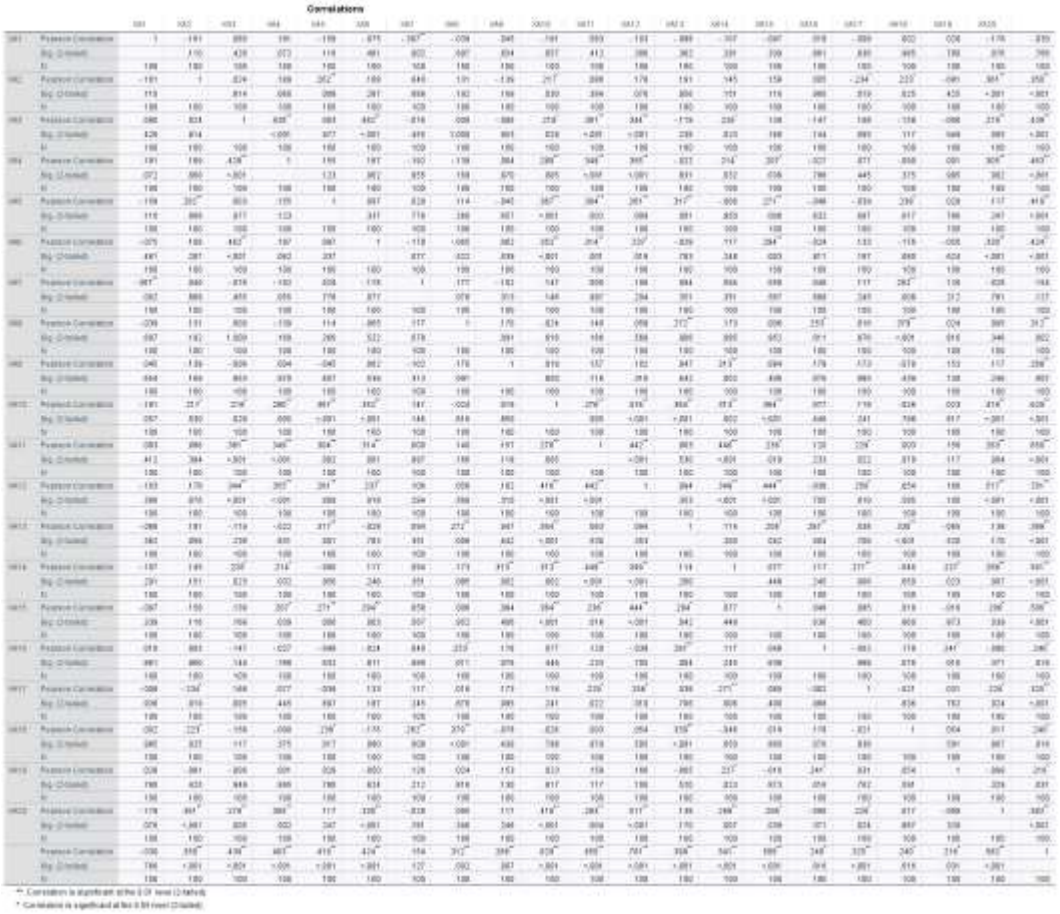

LAMPIRAN 1 UJI VALIDITAS X1

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

RESILIENSI AKADEMIK

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X010	X011	X012	X013	X014	X015	
X01	Pearson Correlation	1	.395	.259**	.259**	.064	.141	.040	.129	.132	-.081	.082	.100	.040	-.045	.124	.355**
	Sig. (2-tailed)		.347	.009	.009	.527	.161	.689	.202	.193	.543	.419	.324	.691	.660	.220	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.095	1	.897	.867	.570**	.137	.485**	-.033	-.041	.089	.149	.109	.366**	-.075	.331**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.347		.510	.510	<.001	.170	<.001	.873	.687	.378	.140	.279	<.001	.456	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.259**	.897	1	.129	.108	.234*	.282**	.129	.032	-.028	.285**	.171	.040	.091	.157	.459**
	Sig. (2-tailed)	.009	.510		.256	.199	.019	.003	.204	.752	.783	.009	.089	.693	.365	.119	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	.259**	.867	.129	1	.219*	.119	.237*	-.113	.215*	.119	.028	.230*	-.121	.124	.882	.400**
	Sig. (2-tailed)	.009	.510	.256		.030	.240	.018	.264	.836	.238	.779	.019	.230	.219	.615	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X05	Pearson Correlation	.064	.570**	.108	.219*	1	.064	.494**	.029	.073	.226*	.188	-.001	.148	-.037	.193	.552**
	Sig. (2-tailed)	.527	<.001	.199	.030		.526	<.001	.775	.469	.023	.061	.992	.142	.715	.105	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X06	Pearson Correlation	.141	.137	.234*	.119	.064	1	.195	-.039	.026	.040	.164	.070	.040	.119	.192	.393**
	Sig. (2-tailed)	.161	.170	.019	.240	.526		.065	.707	.794	.371	.067	.488	.656	.243	.089	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X07	Pearson Correlation	.040	.485**	.282**	.237*	.494**	.195	1	-.032	.044	.121	.159	.140	.266**	.020	.140	.526**
	Sig. (2-tailed)	.689	<.001	.003	.018	<.001	.065		.884	.662	.314	.114	.141	<.001	.845	.148	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X08	Pearson Correlation	.129	-.033	.129	-.113	.029	-.039	-.002	1	.091	.031	.163	.072	.210*	.326**	.014	.313**
	Sig. (2-tailed)	.202	.873	.204	.264	.775	.707	.984		.549	.762	.105	.474	.036	<.001	.889	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X09	Pearson Correlation	.132	-.041	.032	.215*	.073	.026	.044	.091	1	-.194	-.113	.139	.019	.192	-.073	.230*
	Sig. (2-tailed)	.192	.687	.752	.036	.469	.794	.662	.549		.053	.265	.167	.852	.056	.470	.021
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X010	Pearson Correlation	-.081	.089	-.028	.119	.226*	.040	.121	.031	-.194	1	.320**	-.062	.064	.238*	.144	.320**
	Sig. (2-tailed)	.543	.378	.783	.238	.023	.371	.319	.762	.053		.001	.543	.526	.017	.154	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X011	Pearson Correlation	.082	.149	.285**	.028	.188	.164	.159	.163	-.113	.320**	1	.118	.221*	.139	.132	.475**
	Sig. (2-tailed)	.419	.140	.009	.779	.061	.067	.114	.105	.265	.001		.242	.027	.205	.190	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X012	Pearson Correlation	.100	.109	.171	.230*	-.001	.070	.148	.072	.139	-.062	.118	1	.147	.099	.226*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.324	.279	.089	.019	.992	.488	.141	.474	.167	.543	.242		.144	.327	.029	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X013	Pearson Correlation	.040	.366**	.040	-.121	.148	.040	.266**	.210*	.019	.064	.221*	.147	1	-.169	.259**	.440**
	Sig. (2-tailed)	.691	<.001	.693	.230	.142	.656	<.001	.036	.852	.526	.027	.144		.094	.009	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X014	Pearson Correlation	-.045	-.075	.091	.124	-.037	.119	.020	.326**	.192	.238*	.139	.099	-.169	1	-.097	.297**
	Sig. (2-tailed)	.660	.456	.365	.219	.715	.243	.846	<.001	.056	.017	.205	.327	.094		.595	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X015	Pearson Correlation	.124	.331**	.157	.882	.193	.192	.140	.014	-.073	.144	.132	.220*	.259**	-.097	1	.434**
	Sig. (2-tailed)	.220	<.001	.119	.416	.105	.060	.148	.889	.470	.154	.190	.029	.009	.506		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.355**	.571**	.459**	.400**	.552**	.393**	.526**	.313**	.230*	.320**	.475**	.400**	.440**	.297**	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.021	.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS X2

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

STUDENT ENGAGEMENT

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
Y1	Pearson Correlation	1	,037	,156	,388**	,069	,289**	,202*	,128	,337**	,282**	,253*	,205*	,126	,363**	,343**	,479**
	Sig. (2-tailed)		,713	,122	,002	,492	,004	,043	,204	<,001	,011	,011	,041	,211	,002	,072	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,037	1	,101	,046	,337**	,255*	,370**	,160	,157	,217*	,148	,204*	,084	,148	,287**	,452**
	Sig. (2-tailed)	,713		,317	,649	<,001	,011	<,001	,074	,119	,030	,141	,042	,406	,143	,004	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,156	,101	1	,117	-,058	,264**	,356**	,143	,166	,266**	-,008	,086	,070	,267**	,119	,413**
	Sig. (2-tailed)	,122	,317		,247	,565	,834	<,001	,156	,049	,003	,565	,395	,491	,004	,242	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,388**	,046	,117	1	,072	,112	,133	-,133	,121	,130	,159	,151	-,043	,254*	-,001	,311**
	Sig. (2-tailed)	,002	,649	,247		,476	,267	,188	,188	,229	,196	,115	,134	,670	,011	,995	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,069	,337**	-,058	,072	1	,212*	,053	,273**	,050	,212*	,152	,166	,145	,269**	,287**	,399**
	Sig. (2-tailed)	,492	<,001	,565	,476		,034	,597	,006	,623	,035	,131	,098	,149	,007	,007	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,289**	,255*	,264**	,112	,212*	1	,352**	,264**	,498**	,400**	,211*	,332**	,090	,444**	,194	,657**
	Sig. (2-tailed)	,004	,011	,004	,267	,034		<,001	,014	<,001	<,001	,035	<,001	,371	<,001	,053	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	,202*	,370**	,356**	,133	,053	,352**	1	,234*	,446**	,514**	,626**	,383**	,132	,247*	,370**	,634**
	Sig. (2-tailed)	,043	<,001	<,001	,188	,597	<,001		,019	<,001	<,001	,787	,064	,192	,013	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	,128	,160	,143	-,133	,273**	,264**	,234*	1	,348**	,370**	,285**	,221*	,319**	,196	,344**	,545**
	Sig. (2-tailed)	,204	,074	,156	,188	,006	,014	,019		<,001	<,001	,004	,027	,001	,050	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	,337**	,157	,166	,121	,050	,498**	,446**	,348**	1	,490**	,166	,398**	,029	,389**	,225*	,654**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,119	,049	,229	,623	<,001	<,001	<,001		<,001	,098	<,001	,776	<,001	,025	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	,282**	,217*	,266**	,130	,212*	,400**	,514**	,370**	,490**	1	,529**	,364**	,286**	,296**	,223*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,011	,030	,003	,196	,035	<,001	<,001	<,001	<,001		,000	,000	,003	,002	,026	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	,253*	,148	-,008	,159	,152	,211*	,626**	,285**	,166	,529**	1	,383**	,006	,377**	,195	,415**
	Sig. (2-tailed)	,011	,141	,565	,115	,131	,035	,787	,004	,098	,000		,000	,953	<,001	,052	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	,205*	,204*	,086	,151	,166	,332**	,383**	,221*	,398**	,364**	,383**	1	-,011	,419**	,361**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,041	,042	,395	,134	,098	<,001	,064	,027	<,001	,000	,000		,916	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	,126	,084	,070	-,043	,145	,090	,132	,319**	,029	,286**	,006	-,011	1	,000	,093	,310**
	Sig. (2-tailed)	,211	,406	,491	,670	,149	,371	,192	,001	,776	,003	,953	,916		,996	,360	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y14	Pearson Correlation	,363**	,148	,267**	,254*	,269**	,444**	,247*	,196	,389**	,296**	,377**	,419**	,000	1	,304**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,002	,143	,004	,011	,007	<,001	,013	,050	<,001	,002	<,001	<,001	,996		,002	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y15	Pearson Correlation	,343**	,287**	,119	-,001	,287**	,194	,370**	,344**	,225*	,223*	,195	,361**	,093	,304**	1	,504**
	Sig. (2-tailed)	,072	,004	,242	,995	,007	,053	<,001	<,001	,025	,026	,052	<,001	,360	,002		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,479**	,452**	,413**	,311**	,399**	,657**	,634**	,545**	,654**	,596**	,415**	,596**	,310**	,535**	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	,002	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,002	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS Y

LAMPIRAN UJI REALIBILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	18

LAMPIRAN 4 UJI REALIBILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

LAMPIRAN UJI REALIBILITAS RESILIENSI AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	15

LAMPIRAN 5 UJI REALIBILITAS RESILIENSI AKADEMIK

LAMPIRAN UJI REALIBILITAS STUDENT ENGAGEMENT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	15

LAMPIRAN 6 UJI REALIBILITAS STUDENT ENGAGEMENT

LAMPIRAN UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.78070980
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.049
	Negative		-.052
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.725
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.714
		Upper Bound	.737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

LAMPIRAN 7 UJI NORMALITAS

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	1169.706	18	64.984	4.125	<,001
		Linearity	864.994	1	864.994	54.906	<,001
		Deviation from Linearity	304.713	17	17.924	1.138	.335
	Within Groups		1276.084	81	15.754		
	Total		2445.790	99			

LAMPIRAN 8 UJI LINEARITAS X1 DAN Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	1276.815	15	85.121	6.117	<,001
		Linearity	648.876	1	648.876	46.627	<,001
		Deviation from Linearity	627.940	14	44.853	3.223	<,001
	Within Groups		1168.975	84	13.916		
	Total		2445.790	99			

LAMPIRAN 9 UJI LINEARITAS X2 DAN Y

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Resiliensi Akademik	.874	1.145
	Kecerdasan Emosional	.874	1.145

a. Dependent Variable: Student Engagement

LAMPIRAN 10 UJI MULTIKOLINEARITAS

UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678[a]	.459	.448	3.69256

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Akademik, Kecerdasan Emosional

LAMPIRAN 11 Uji R Square

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1123.198	2	561.599	41.188	.000[b]
	Residual	1322.592	97	13.635		
	Total	2445.790	99			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Resiliensi Akademik, Kecerdasan Emosional

LAMPIRAN 12 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.683	6.162		-.760	.449
	Kecerdasan Emosional	.495	.084	.471	5.898	.000
	Resiliensi Akademik	.475	.109	.348	4.352	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

LAMPIRAN 13 UJI F

LAMPIRAN TABULASI DATA

1. STUDENT ENGAGEMENT (Y)

	NO 1	NO 2	NO 3	NO 4	NO 5	NO 6	NO 7	NO 8	NO 9	NO 10	NO 11	NO 12	NO 13	NO 14	NO 15
no 1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4
no 2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
no 3	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3
no 4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
no 5	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	4	2	4	3	3
no 6	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
no 7	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
no 8	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
no 9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
no 10	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3
no 11	3	3	1	4	4	2	1	1	1	1	4	3	3	3	3
no 12	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	4	3	4
no 13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
no 14	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
no 15	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
no 16	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
no 17	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
no 18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
no 19	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
no 20	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
no 21	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
no 22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
no 23	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
no 24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
no 25	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3
no 26	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
no 27	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
no 28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
no 29	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
no 30	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
no 31	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
no 32	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
no 33	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
no 34	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
no 35	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
no 36	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
no 37	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4

no 38	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
no 39	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
no 40	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
no 41	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4
no 42	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
no 43	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3
no 44	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
no 45	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
no 46	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
no 47	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
no 48	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
no 49	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
no 50	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
no 51	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
no 52	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
no 53	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
no 54	4	2	2	2	3	3	1	4	2	3	3	1	4	2	3
no 55	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
no 56	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
no 57	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
no 58	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
no 59	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
no 60	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
no 61	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
no 62	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
no 63	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
no 64	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
no 65	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
no 66	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
no 67	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
no 68	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
no 69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
no 70	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
no 71	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
no 72	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
no 73	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
no 74	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
no 75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
no 76	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3

no 77	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
no 78	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
no 79	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
no 80	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
no 81	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
no 82	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
no 83	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
no 84	3	3	1	1	4	2	2	4	3	1	4	4	3	4	4
no 85	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
no 86	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
no 87	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
no 88	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
no 89	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
no 90	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
no 91	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
no 92	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
no 93	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
no 94	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
no 95	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
no 96	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
no 97	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3
no 98	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3
no 99	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4
no 100	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4

2. KECERDASAN EMOSIONAL

	XA1	XA2	XA3	XA4	XA5	XA6	XA7	XA8	XA9	XA10	XA11	XA12	XA13	XA14	XA15	XA16	XA17	XA18	XA19	XA20
1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	4	1
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
6	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2
7	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3
9	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	2
10	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
11	4	2	1	1	2	1	4	4	4	1	2	2	4	3	2	4	4	4	4	1
12	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
13	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
14	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
15	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
16	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
17	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
18	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
19	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
20	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
22	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
23	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3
25	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
26	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
27	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
28	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
29	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
30	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
31	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
32	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
33	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
34	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
35	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3

36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
37	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3
39	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
40	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
41	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
42	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
44	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
45	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
46	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
47	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
48	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
49	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
50	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
51	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
52	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
53	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
54	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
57	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
58	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
59	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
60	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
61	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
62	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
63	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
64	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
65	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
66	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
67	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
69	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
70	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
71	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
72	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
73	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
74	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
75	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
76	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
77	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
78	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
79	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
80	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
81	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
82	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
83	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
84	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4
85	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
86	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
87	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
88	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
89	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
90	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
91	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3

82	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
83	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
84	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4
85	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
86	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
87	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
88	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
89	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
90	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
91	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
92	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
93	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
94	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
95	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
96	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
97	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
98	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3
99	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4
100	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3

3. RESILIENSI

NO	XB1	XB2	XB3	XB4	XB5	XB6	XB7	XB8	XB9	XB10	XB11	XB12	XB13	XB14	XB15	TOTAL
1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	53
3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	49
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	48
6	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	43
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	49
8	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	47
9	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	44
10	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	43
11	4	3	3	4	3	4	2	1	3	4	4	4	2	1	4	46
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	44
13	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	56
14	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51
15	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
16	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	51
17	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	52
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	56
19	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	55
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54
22	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
23	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	38
24	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	53
25	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	51
26	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	55
27	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52
28	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
29	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	53
30	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	52
31	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
32	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	51
33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	53
34	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	53
35	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54
36	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	52
37	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	56

38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	56
39	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54
40	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	53
41	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	46
42	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	52
43	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	54
44	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	53
45	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	51
46	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	47
47	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	52
48	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	51
49	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	52
50	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	54
51	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56
52	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	52
53	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	53
54	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	1	4	3	46
55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
56	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	54
57	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	54
58	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	48
59	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55
60	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	52
61	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	52
62	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	51
63	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	53
64	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
65	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	51
66	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55
67	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	54
68	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	52
69	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	53
70	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	55
71	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	53
72	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	54
73	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	53
74	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	52
75	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	54
76	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	52

77	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
78	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	54
79	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	54
80	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	51
81	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	50
82	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	53
83	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	53
84	2	1	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	43
85	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
86	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	51
87	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
88	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52
89	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	52
90	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	52
91	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	51
92	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	52
93	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	54
94	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	52
95	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	52
96	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	55
97	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	49
98	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	47
99	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
100	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	53